



PEMERINTAHAN KOTA SALATIGA

Bappelitbangda Kota Salatiga

Jl. Letnan Jenderal Sukowati No.51, Kalicacing,
Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, 50724



LAPORAN AKHIR

Penyusunan STUDI KELAYAKAN KAWASAN CHINA TOWN KOTA SALATIGA





KATA PENGANTAR

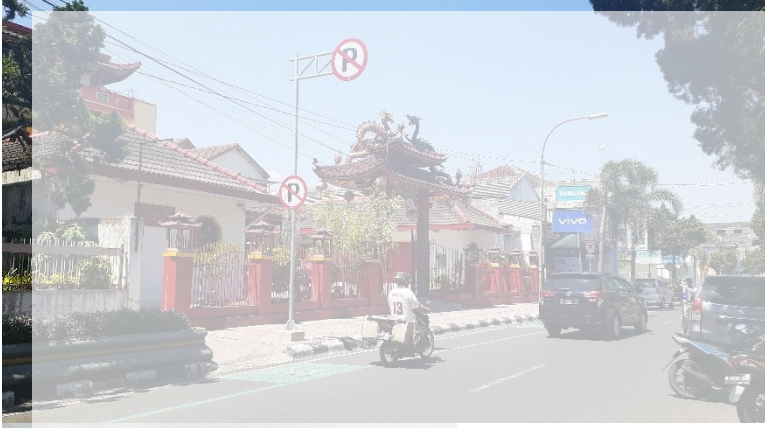
Kawasan Pecinan/China Town di Jl. Jenderal Soedirman telah berkembang sebagai pusat perdagangan dan jasa. Di kawasan ini banyak dijumpai ruko-ruko khas peninggalan Tionghoa. Sementara itu, Kawasan Pecinan di Jl. Letjen Sukowati merupakan permukiman orang Tionghoa tertua di Kota Salatiga. Kawasan ini telah berkembang menjadi pusat oleh-oleh yang menjual beragam makanan khas kota Salatiga. Meski demikian, selayaknya daerah tempat tinggal etnis Tionghoa, akan ditemukan tempat peribadatan mereka. Di Jl. Letjen Sukowati terdapat Klenteng Hok Tek Bio yang merupakan satu-satunya Klenteng yang ada di Kota Salatiga.

Dengan berbagai potensi tersebut, maka Kawasan Pecinan/China Town di Kota Salatiga dinilai mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai Kawasan Destinasi Wisata di Kota Salatiga. Untuk itu, maka Bappelitbangda Kota Salatiga bermaksud menyusun Studi Kelayakan Kawasan China Town Kota

Puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, Pemerintahan Kota Salatiga dapat menyelesaikan Laporan Akhir STUDI KELAYAKAN KAWASAN CHINA TOWN KOTA SALATIGA.

Semoga Laporan Akhir ini dapat bermanfaat dan sudah sesuai dengan harapan. Kami juga mengucapkan terimakasih bagi semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan ini. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan buku ini.

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1-1
1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN.....	1-2
1.2.1 Maksud	1-2
1.2.2 Tujuan.....	1-2
1.2.3 Sasaran	1-2
1.3 DASAR HUKUM	1-2
1.4 RUANG LINGKUP	1-3
1.5 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN.....	1-3
1.6 TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN.....	1-3
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN	1-6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	2-1
2.1 KAWASAN PECINAN	2-1
2.1.1 Konsepsi Kawasan Pecinan	2-1

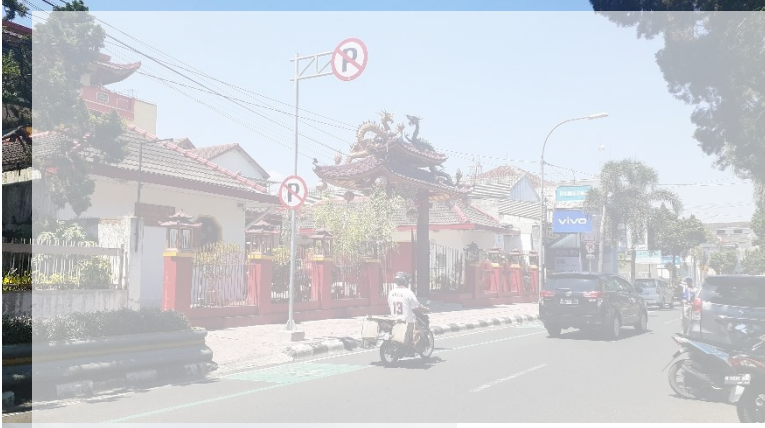
2.1.2	Karakteristik Kawasan Pecinan	2-3
2.1.3	Kriteria Teknis Untuk Penetapan Kawasan Pecinan	2-4
2.2	PENGEMBANGAN PARIWISATA.....	2-5
2.2.1	Wisata Budaya	2-5
2.2.2	Komponen Pengembangan Pariwisata.....	2-5
2.2.3	Obyek dan Daya Tarik Wisata.....	2-6
2.1	KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA SALATIGA	2-7
2.1.1	Perda Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030	2-7
2.1.2	Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Salatiga Tahun 2005-2025	2-28
2.1.3	Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Salatiga Tahun 2017-2022	2-33
BAB 3	GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	3-1
3.2	PENGGUNAAN LAHAN.....	3-4
3.1	KONDISI DEMOGRAFIS.....	3-4
3.2.1	Kependudukan	3-4
3.2.2	Ketenagakerjaan	3-8
3.3	SARANA	3-9
3.3.1	Pendidikan	3-9
3.3.2	Kesehatan.....	3-10
3.3.3	Peribadatan	3-11
3.4	KONDISI PEREKONOMIAN	3-12
3.5	KONDISI PENYEBARAN PERMUKIMAN DI SALATIGA	3-15
3.6	KAWASAN PECINAN DI KOTA SALATIGA	3-16
BAB 4	ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN CHINATOWN.....	4-1
4.1	PENENTUAN LOKASI	4-1
4.2	ANALISIS KELAYAKAN.....	4-13
4.2.1	Kelayakan Aspek Tata Ruang	4-13
4.2.2	Kelayakan Aspek Kebijakan Pembangunan	4-15
4.2.3	Kelayakan Aspek Fisik	4-16
4.2.4	Kelayakan Aspek Sosial Budaya	4-18
4.2.5	Kelayakan Ekonomi.....	4-20
BAB 5	KESIMPULAN	5-1



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Teknis Penetapan Kawasan Pecinan	2-4
Tabel 2.2	Penjelasan Makna Visi Salatiga HATI BERIMAN yang SMART	2-33
Tabel 2.3	Keterkaitan Unsur Visi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 pada masing-masing Misi	2-34
Tabel 2.4	Keselarasan Antara Misi RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025 dengan Misi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 ..	2-35
Tabel 2.5	Arah Kebijakan RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022.....	2-37
Tabel 2.6	Program Unggulan Walikota dan Wakil Walikota Salatiga Tahun 2017-2022.....	2-41
Tabel 3.1	Pembagian Wilayah Administratif Pemerintah Kota Salatiga Tahun 2018	3-2
Tabel 3.2	Luas Lahan Pertanian Kota Salatiga per Kecamatan Tahun 2018	3-4
Tabel 3.3	Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin s.d Tahun 2018	3-4
Tabel 3.4	Piramida Penduduk Kota Salatiga Tahun 2018	3-5
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Kota Salatiga Menurut Jenis Kelamin per Kelurahan Tahun 2018	3-6
Tabel 3.6	Banyaknya Pemeluk Agama Per Kelurahan Kota Salatiga Tahun 2018	3-7
Tabel 3.7	Banyaknya Tenaga Kerja Industri per Kecamatan Kota Salatiga Tahun 2018	3-8

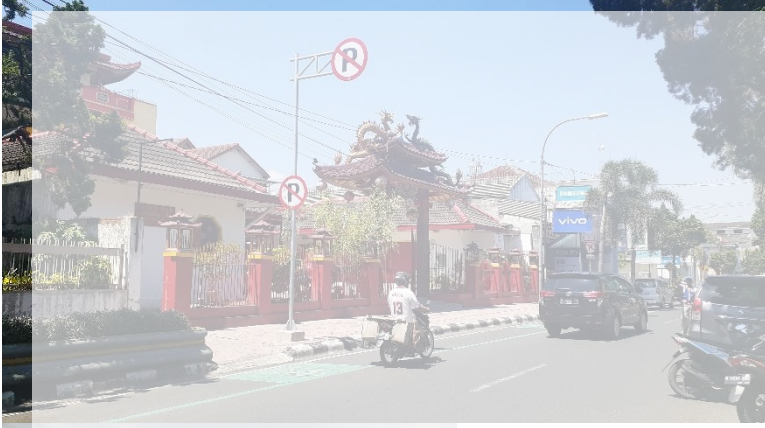
Tabel 3.8	Banyaknya Usaha Industri dan Tenaga Kerja menurut Kelompok Industri.....	3-9
Tabel 3.9	Banyaknya Sekolah di Kota Salatiga 2018.....	3-9
Tabel 3.10	Banyaknya Puskesmas, RS/Klinik Bersalin, Klinik, Pustu dan Balai Pengobatan	3-10
Tabel 3.11	Banyaknya Tempat Ibadah per Kelurahan	3-11
Tabel 3.12	PDRB SERI 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2018.....	3-13
Tabel 3.13	PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2018.....	3-14
Tabel 4.1	Vektor Prioritas Menyeluruh Berdasarkan Penilaian Responden.....	4-12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pikir Pelaksanaan Studi Kelayakan China Town di Kota Salatiga.....	1-5
Gambar 2.1	Peta Rencana Struktur Ruang	2-12
Gambar 2.2	Peta Rencana Pola Ruang Kota Salatiga	2-27
Gambar 3.1	Peta Wilayah Administrasi Kota Salatiga	3-3
Gambar 3.2	Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dipercayainya	3-7
Gambar 3.3	Denah Kawasan Pecinan.....	3-17
Gambar 3.4	Klenteng Hok Tek Bio	3-18
Gambar 3.5	Bentuk Atap Tradisional Tionghoa	3-18
Gambar 4.1	Kawasan China Town Kota Salatiga	4-2
Gambar 4.2	Struktur Hierarki AHP dalam Penentuan Lokasi Prioritas China Town di Kota Salatiga.....	4-3
Gambar 4.3	Aktivitas di Jl. Sudirman Kota Salatiga.....	4-7
Gambar 4.4	Rumah dan Ruko Berciri Khas China di Jl. Semeru.....	4-8
Gambar 4.5	Klenteng Hok Tek Bio di Jl. Sukowati	4-9
Gambar 4.6	Peruntukan Ruang Pada Jl. Sudirman, Jl. Sukowati, dan Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-10
Gambar 4.7	Peruntukan Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-13
Gambar 4.8	Struktur Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga	4-14

Gambar 4.9	Kawasan Strategis Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-14
Gambar 4.10	Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Sukowati	4-16
Gambar 4.11	Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Semeru.....	4-16
Gambar 4.12	Penampang Bagian Jalan Kolektor Sekunder	4-17
Gambar 4.13	Beberapa Bangunan Tradisional Khas China dan Klenteng di Jl. Sukowati dan Jl. Semeru Kota Salatiga	4-19



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Keragaman Indonesia tidak hanya terbatas pada etnis pribumi sendiri, tetapi meluas ke pengaruh dari negara lain. Orang Tionghoa-Indonesia membentuk proporsi yang signifikan dari penduduk kepulauan ini. Di banyak kota besar, orang Tionghoa di Indonesia hidup bersama dalam satu lingkungan. Kebersamaan dalam satu kawasan seperti itu, budaya berkembang dan sering bercampur dengan adat istiadat, dan mampu menciptakan suasana khas dengan atraksi menarik untuk dijelajahi. Beberapa kota besar di Indonesia yang mempunyai Kawasan Pecinan/China Town yang menarik untuk dikunjungi antara lain, Semarang, Yogyakarta, Jakarta, Singkawang, Solo, dan Salatiga.

Kota Salatiga merupakan salah satu kota yang mempunyai Kawasan Pecinan/China Town. Seperti halnya di beberapa kota lainnya, Kawasan Pecinan/China Town di Kota Salatiga menjadi salah satu pusat aktivitas yang menggerakkan perekonomian kota. Kawasan Pecinan/China Town Kota Salatiga berada di 2 (dua) lokasi, yaitu Jl. Letjen Sukowati dan Jl. Jenderal Sudirman.

Kawasan Pecinan/China Town di Jl. Jenderal Soedirman telah berkembang sebagai pusat perdagangan dan jasa. Di kawasan ini banyak dijumpai ruko-ruko khas peninggalan Tionghoa. Sementara itu, Kawasan Pecinan di Jl. Letjen Sukowati merupakan permukiman orang Tionghoa tertua di Kota Salatiga. Kawasan ini telah berkembang menjadi pusat oleh-oleh yang menjual beragam makanan khas kota Salatiga. Meski demikian, selayaknya daerah tempat tinggal etnis Tionghoa, akan ditemukan tempat peribadatan mereka.

Di Jl. Letjen Sukowati terdapat Klenteng Hok Tek Bio yang merupakan satu-satunya Klenteng yang ada di Kota Salatiga.

Dengan berbagai potensi tersebut, maka Kawasan Pecinan/China Town di Kota Salatiga dinilai mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai Kawasan Destinasi Wisata di Kota Salatiga. Untuk itu, maka Bappelitbangda Kota Salatiga bermaksud menyusun Studi Kelayakan Kawasan China Town Kota Salatiga.

1.2 MAKSUD, TUJUAN, DAN SASARAN

1.2.1 Maksud

Penyusunan Studi Kelayakan China Town Kota Salatiga adalah untuk mengkaji kelayakan pembentukan Kawasan China Town di Kota Salatiga dilihat dari berbagai aspek.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari Penyusunan Studi Kelayakan China Town Kota Salatiga adalah:

1. Mengkaji kelayakan dari aspek tata ruang pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga;
2. Mengkaji kelayakan dari aspek teknis/lokasi pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga;
3. Mekkaji kelayakan ekonomi dan finansial pembangunan Kawasan China Town di Kota Salatiga.

1.2.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai terkait dengan Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan China Town Kota Salatiga adalah terbentuknya kawasan destinasi wisata yang baru di Kota Salatiga.

1.3 DASAR HUKUM

Dasar hukum yang melatarbelakangi kegiatan Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan China Town Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

2. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Salatiga Tahun 2005-2025;
3. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030;
4. Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Salatiga Tahun 2017-2022;
5. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019.

1.4 RUANG LINGKUP

Lingkup pekerjaan jasa Penyusunan Studi Kelayakan China Town Kota Salatiga meliputi:

1. Data dan informasi Kawasan Pecinan di Kota Salatiga.
2. Kelayakan Pembangunan Kawasan China Town di Kota Salatiga.

1.5 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

Pekerjaan dilaksanakan selama 45 (empat puluh lima) hari kalender sejak dikeluarkannya SPMK.

1.6 TAHAPAN PELAKSANAAN PEKERJAAN

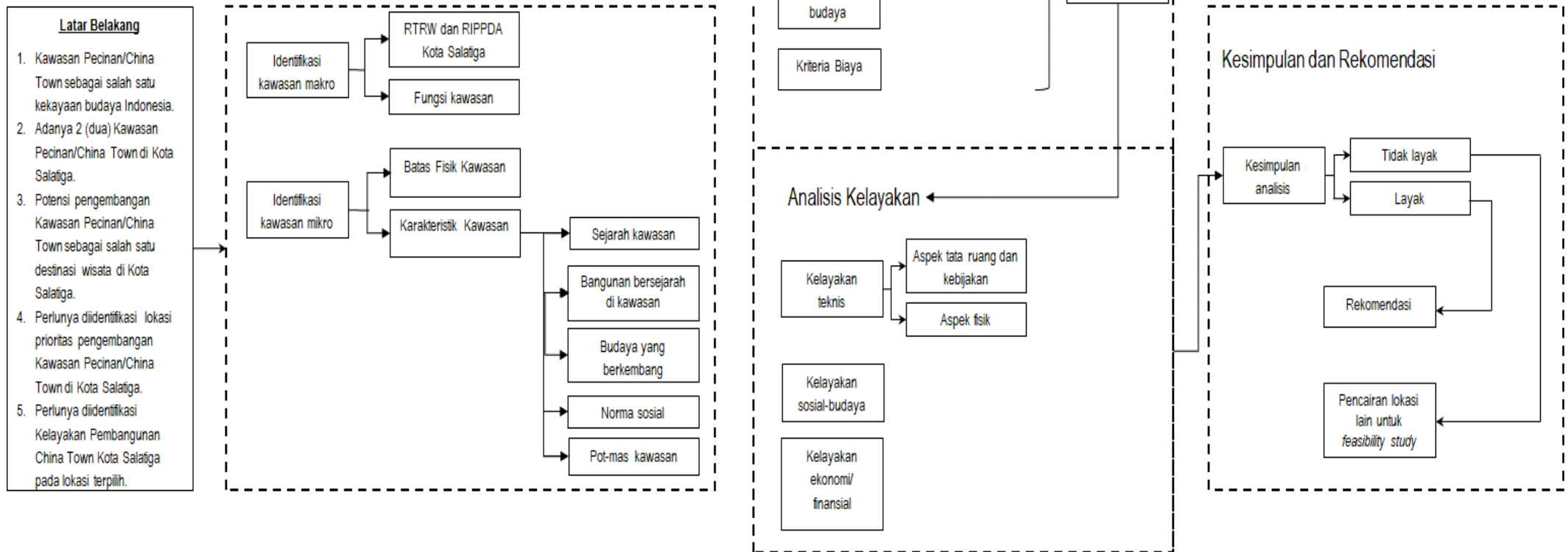
Tahapan pelaksanaan Studi Kelayakan Kawasan China Town di Kota Salatiga meliputi:

1. Rapat Koordinasi Awal

Rapat ini dilaksanakan antara Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dengan Tim Konsultan untuk koordinasi sebelum memulai pekerjaan. Pada rapat tersebut akan disampaikan hal-hal sebagai berikut:

 - a. Penjelasan lingkup tugas konsultan;
 - b. Penjelasan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan;
 - c. Jadwal penyampaian dan pembahasan laporan; dan
 - d. Perkenalan tenaga ahli Tim Konsultan.
2. Tahap Laporan Pendahuluan
 - 2.1. Tahap Persiapan
 - a. Pemahaman KAK;
 - b. Mobilisasi peralatan, tenaga ahli, dan pendukung;
 - c. Menyusun rencana kerja;
 - d. Menyusun metodologi pekerjaan yang akan dilakukan, kebutuhan data, dan persiapan survei;
 - e. Mengumpulkan data dan informasi awal yang berkaitan dengan kegiatan;

- 2.2. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Penyusunan draft Laporan Pendahuluan;
 - b. Pembahasan draft Laporan Pendahuluan;
 - c. Perbaikan Laporan Pendahuluan.
3. Tahap Laporan Akhir
 - 3.1. Tahap Kompilasi dan Analisis
 - a. Mengumpulkan data dan informasi lanjutan yang berkaitan dengan kegiatan;
 - b. Mengidentifikasi batasan Kawasan China Town Kota Salatiga;
 - c. Melakukan analisis pemilihan lokasi pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga untuk mendapatkan lokasi prioritas pembangunan;
 - d. Melakukan analisis kelayakan pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga pada Kawasan China Town terpilih.
 - 3.2. Tahap Penyusunan dan Pengumpulan Laporan
 - a. Penyusunan draft Laporan Akhir;
 - b. Pembahasan draft Laporan Akhir;
 - c. Perbaikan draft Laporan Akhir;
 - d. Pengumpulan Laporan.



Gambar 1.1
 Kerangka Pikir Pelaksanaan Studi Kelayakan China Town di Kota Salatiga

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

Sistematika penulisan Laporan Akhir Studi Kelayakan Kawasan China Town terdiri dari lima bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang pekerjaan; Maksud dan Tujuan; Dasar Hukum; Ruang Lingkup; Jangka Waktu Pelaksanaan Pekerjaan; dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan pustaka yang berkaitan dengan analisis lokasi dan pengembangan wisata.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

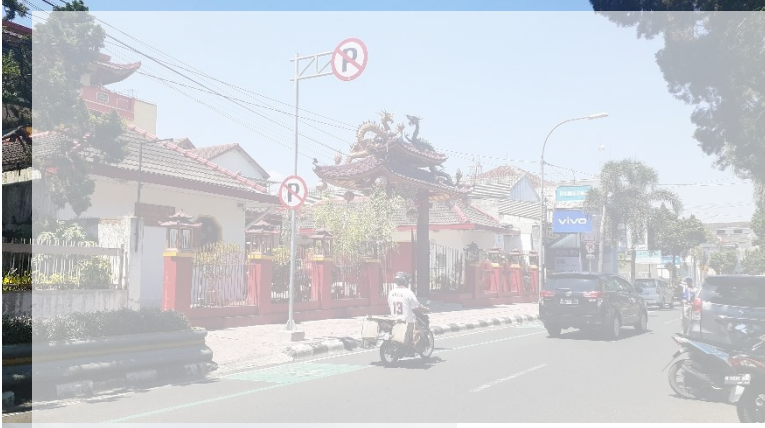
Bab ini berisikan gambaran umum wilayah kajian.

Bab 4 ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN CHINATOWN

Bab ini berisikan analisis- analisis mengenai kelayakan pembangunan kawasan China Town Kota Salatiga

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan kelayakan pembangunan kawasan China Town Kota Salatiga



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KAWASAN PECINAN

2.1.1 Konsepsi Kawasan Pecinan

Pecinan merupakan permukiman yang diciptakan dan didiami oleh kelompok etnis masyarakat Tionghoa. Permukiman ini diciptakan berdasarkan dua aspek yaitu aspek spiritual dan kesejarahan komunitas dan membentuk struktur ruang internal yang berlapis (Kautsary, 2015). Kawasan Pecinan di banyak kota dikenal sebagai kantong permukiman kota yang memiliki peran yang sangat penting dalam dunia perdagangan dan sebagai pusat pertumbuhan (Kautsary, 2018).

Ruang-ruang di permukiman tradisional Tionghoa/Pecinan ini memiliki makna dan konsep tersendiri. Makna ruang tersebut merupakan predikat terhadap fungsi ruang yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan pada kepercayaan dan sejarah pembentukan kawasan. Makna ruang tersebut bukan merupakan suatu hal yang terpisah dari fungsi ruang, akan tetapi merupakan aspek inti dari suatu fungsi yang paling penting. Makna ruang ini merupakan suatu simbolisasi yang berkaitan dengan harapan. Makna ruang yang terdapat di kawasan Pecinan (Kautsary, 2015):

- a. Ruang Perlindungan yaitu ruang tempat dimana masyarakat berlindung dari segala gangguan baik hawa buruk ataupun serangan musuh berkaitan dengan kegiatan ekonomi, sosial, (Kautsary, Djunaedi, Sudaryono, & P. Subanu, 2014). Ruang ini diciptakan dengan cara menggunakan beragam penghalang fisik, benda-benda penolak bala maupun dengan cara penjagaan;
- b. Ruang penghidupan yaitu ruang tempat masyarakat mencari penghidupan, yang disimbolkan dengan keragaman penggunaan ruang

untuk kegiatan ekonomi, yang silih berganti dari pagi hingga malam. Ruang ini bisa di temukan di ruang utama rumah toko, jalan, maupun halaman klenteng;

- c. Ruang *Jut Bio* yaitu ruang tempat masyarakat untuk mencari berkah keselamatan. Makna ruang ini disimbolkan dengan adanya upaya meraut kawasan dengan mengarak *Kong Cho* keluar dari klenteng, untuk mendengarkan keluh kesah dari umat serta untuk menyeimbangkan kawasan dari pengaruh hawa buruk. Ruang ini bisa ditemukan di sepanjang ruang jalan di kawasan Pecinan yang dilalui oleh arakan *Kong Cho*;
- d. Ruang Hoki yaitu ruang tempat masyarakat mencari berkah rejeki. Keberadaan ruang ini disimbolkan dengan adanya tempat-tempat khusus di ruang klenteng, yang biasanya dijadikan tempat berkumpul masyarakat yang berharap mendapatkan hoki dari pengunjung klenteng, yang sedang melakukan ibadah atau ritual tertentu.
- e. Ruang Berbagi yaitu ruang tempat masyarakat berbagi baik uang/angpao, sembako, informasi, tenaga dan yang lainnya. Ruang ini di bangunan klenteng menjadi satu dengan ruang pencari hoki dan di bangunan rumah/rumah toko biasanya berada di ruang utama;
- f. Ruang Bersyukur yaitu ruang tempat masyarakat bersyukur kepada yang kuasa. Ruang ini biasanya berada pada bangunan utama baik di rumah/rumah toko maupun klenteng;
- g. Ruang Laku Bakti yaitu ruang tempat masyarakat melakukan bakti kepada orang tua/leluhur, yang biasanya berada di ruang utama dimana diletakkan kongpo leluhur atau di ruang utama klenteng marga;
- h. Ruang Satya yaitu ruang tempat masyarakat melakukan puja bakti pada yang kuasa. Ruang ini berada di ruang utama yang memiliki bukaan langsung ke langit;
- i. Ruang Ekspresi yaitu ruang tempat masyarakat untuk mengekspresikan budaya. Ruang ini biasanya berada di ruang publik baik ruang pertemuan umum, klenteng dan ruang jalan serta parkiran;
- j. Ruang Teladan, yaitu ruang tempat masyarakat peletakan patung/gambar/cerita dari tokoh yan
- k. Makna ruang tersebut di atas, Makna ruang di atas tentu tidak muncul dengan sendirinya. Makna ini tentu karena ada yang melatarbelakangi, yang berupa kebutuhan akan ruang esensial sesuai dengan latar kebudayaan mereka serta latar historis (konsep ruang).

Tema ruang di atas merupakan pilar-pilar atau komponen inti pembentuk konsep ruang di Pecinan. Konsep ruang-ruang yang dimaksud adalah (Kautsary, Djunaedi, Sudaryono dan Subanu,(2015) dan Kautsary (2016)):

- a. Ruang kebertahanan ini merupakan ruang tempat dimana masyarakat terus berusaha untuk tetap berada di tempat yang sama untuk terus bergerak menjalani dan memperbaiki kehidupan sekaligus tempat untuk berlindung dan bertahan dari berbagai macam tekanan baik alam, sosial,

ekonomi maupun politik yang berusaha menggoyahkan, memundurkan atau menghancurkan baik keyakinan dan keberadaan permukiman komunitas Tionghoa di Pecinan. Ruang-ruang ini diciptakan dengan simbol fisik, benda penolak bala, sampai organisasi suku atau komunitas. Perlindungan ini dapat ditemui secara berlapis dari skala ruang bangunan, lingkungan, kawasan dan lebih luas dari kawasan Pecinan.

- b. Ruang Persaudaraan sebagai ruang tempat yang digunakan bersama secara selaras oleh dua individu atau lebih tanpa ada yang merasa dirugikan. Konsep ruang persaudaraan dan keselarasan dalam lingkup yang paling kecil ini dimulai dari unit rumah tangga (keselarasan dalam keluarga/marga), ruang keselarasan lingkungan dan ruang keselarasan komunitas bahkan antar komunitas;
- c. Ruang penghormatan ini merupakan ruang yang digunakan untuk menghormati dewa, leluhur atau sosok yang dianggap penting. Konsep ruang penghormatan ini dijumpai dalam skala bangunan, lingkungan, dan lebih dari kawasan;
- d. Ruang keseimbangan (harmoni) ini merupakan ruang dimana manusia mencoba dan berusaha hidup selaras dengan alam lain selain alam manusia yaitu alam baka dan alam langit. Ruang keseimbangan ini dapat dikenali dalam skala ruang bangunan, ruang jalan dan ruang kawasan.

2.1.2 Karakteristik Kawasan Pecinan

Karakteristik merupakan bentuk penciri yang biasanya khas dan melekat dengan tempat/obyek. Karakteristik kawasan pecinan ini dapat dikenali dari (Kautsary, Putra, Sudaryono, & P, 2009):

- a. Parameter distrik. Pecinan merupakan distrik komersial di dalam kota (*Shi*), dengan pasar dan deretan rumah toko di sepanjang jalan-jalan utama kota dengan sistem jalan dan jalur.
- b. Parameter pola jalan:
 - 1). Pola jalan kawasan terbentuk dari struktur jaringan jalan dan gang. Hubungan struktur jalan utama dan/atau jalan sekunder dalam kawasan kadang tidak sistematis seperti elemen jalan utama yang ada di kota adalah blok perumahan. Akibatnya jalan sekunder sering hilang di jalan sempit atau persimpangan, tempat jalan berakhir (jalan buntu).
 - 2). Jalan utama berfungsi sebagai pasar jalanan (market place) perdagangan intensif dan kegiatan komersial yang lebih kecil terkonsentrasi di jalan-jalan sekunder.
 - 3). Setiap jenis kegiatan dikumpulkan di jalan komersial dalam kelompok sesuai dengan jenis bisnis tertentu atau bidang perdagangan/bisnis (kawasan bisnis).
- c. Posisi dan Lokasi bangunan klenteng. Elemen klenteng dapat ditemukan di sepanjang jalan utama di kawasan pecinan atau di sudut

persimpangan jalan sempit / persimpangan. Klenteng di lingkungan ini ditemukan di sepanjang jalan utama atau di persimpangan, tikungan di jalur kecil, atau ruang di ujung jalan. Klenteng ini berfungsi sebagai pusat komunitas serta tempat untuk melakukan kegiatan bisnis bersama.

- d. Keberadaan Bangunan Tradisional (*Rumah Courtyards* dan *shop house/ Si He Yuan*)
 - 1). *Rumah Courtyard Tradisional House (Si He Yuan)* adalah jenis bangunan / rumah (seringkali berupa rumah besar) di mana bagian utama bangunan berada diruang mengelilingi halaman tengah (area tertutup).
 - 2). *Ruko (Rumah Toko/Shop house)*. Ruko atau rumah toko/*shop house* merupakan bangunan dua lantai atau lebih yang sebagian dimanfaatkan untuk *workshop* atau untuk kegiatan bisnis/dagang dan sebagian merupakan tempat tinggal. Pada ruang koridor jalan-jalan utama permukiman yang berfungsi sebagai pasar tradisional (*market place*), di kanan dan kiri jalan akan dilingkupi bangunan ini.
- e. Sistem Simbol. Simbol dalam bentuk motif atau ornamen merupakan komponen yang sangat penting dalam arsitektur bangunan tradisional Cina. Binatang, bunga, benda dan simbol lainnya juga digunakan sebagai ornamen eksterior umum dan desain interior rumah/bangunan secara yang membentuk satu kesatuan komposisi. Simbol ini dalam kepercayaan masyarakat Tionghoa diharapkan membawa keberuntungan bagi yang beruntung. Simbol dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sebagai simbol penolak, pohon, hewan, bunga dan buah, dan warna.

2.1.3 Kriteria Teknis Untuk Penetapan Kawasan Pecinan

Kriteria teknis untuk menetapkan batasan kawasan Pecinan, dari konsepsi diatas dapat diverifikasikan dengan beberapa parameter dan variabel (dari konsep) yang mencirikan kawasan Pecinan. Parameter ini terdiri dari parameter permukiman tradisional Tionghoa (pecinan), dan sistem simbol, sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Kriteria Teknis Penetapan Kawasan Pecinan

No	Parameter	Variabel
1	Permukiman Tradisional	(<i>Shi</i>) sebagian dari perkotaan
		Pola jalan: Jalan dan Gang (cenderung membentuk grid)
		Posisi dan letak bangunan klenteng
2	Sistem simbol	Bangunan penciri permukiman/kawasan a. (<i>si he yuan</i>) dan b. ruko
		a. bentuk dan rupa b. fungsi c. warna

Sumber: Kautsary, 2019

2.2 PENGEMBANGAN PARIWISATA

2.2.1 Wisata Budaya

Menurut Gunn (1994) wisata budaya adalah kegiatan wisata dengan atraksi utamanya adalah sumberdaya budaya. Kategori sumberdaya budaya meliputi tapak prasejarah, tapak bersejarah, tempat berbagai etnik dan tempat suatu pengetahuan dan pendidikan, lokasi industri, pusat perbelanjaan, dan pusat bisnis, tempat pementasan kesenian, museum, dan galeri, tempat hiburan, kesehatan, olah raga dan keagamaan.

Bentuk kegiatan wisata yang dapat dikembangkan dari sumberdaya wisata budaya antara lain dengan membuat interpretasi pengunjung dan melakukan kunjungan pada taman pra-sejarah dan perlindungan, pusat kebudayaan, taman bersejarah, festival kebudayaan, festival pendidikan, pusat konvensi, pusat kesehatan, lain sebagainya. Berdasarkan International Council on Monuments and Sites (ICOMOS, 1999) warisan/peninggalan (heritage) merupakan konsep yang luas dan meliputi baik lingkungan alam dan lingkungan budaya. Konsep tersebut mencakup lanskap, tempat bersejarah, tapak dan lingkungan buatan, maupun keanekaragaman hayati, hasil koleksi, masa lalu dan kegiatan kebudayaan yang masih dilakukan, pengetahuan dan pengalaman kehidupan. Warisan merupakan hasil rekaman dan ekspresi dari suatu proses panjang pengembangan sejarah, memperlihatkan inti dari keragaman bangsa, wilayah, identitas penduduk asli dan lokal dan merupakan bagian yang integral dengan kehidupan modern. Warisan tertentu dari setiap komunitas merupakan hal tak dapat digantikan dan sangat dasar penting untuk pengembangan sekarang dan masa depan, merupakan titik referensi dinamik instrumen positif untuk pertumbuhan dan perubahan. Disebutkan pula bahwa tiga alasan melakukan kegiatan wisata budaya, yaitu: memperoleh pengalaman waktu atau tempat, belajar, dan membagi pengetahuan dengan orang lain. Berdasarkan ICOMOS (1999) kegiatan wisata memberikan pengalaman pribadi, tidak hanya dari hasil yang diperoleh dari masa lalu tetapi juga dari kehidupan kontemporer dan masyarakat lain.

2.2.2 Komponen Pengembangan Pariwisata

Dalam pengembangan pariwisata, untuk memenuhi keinginan wisatawan agar memperoleh kepuasan dalam rangka perjalanan wisatanya, diperlukan pelayanan dan fasilitas sejak keberangkatan, ditengah perjalanan serta ditempat tujuan. Pelayanan dimaksud bisa melibatkan sektor-sektor dalam berbagai bidang, baik yang berdiri sendiri atau satu rangkaian yang mencakup berbagai bidang sehingga merupakan suatu paket atau suatu industri (pariwisata), seperti transportasi, akomodasi, restoran, catering, toko-toko cinderamata, pos, dan telekomunikasi (Kaelany HD, 2002).

Untuk itu pariwisata harus dilihat sebagai sistem keterkaitan antara komponen permintaan (demand) dan sediaan (supply). Komponen permintaan terdiri

atas wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara, sedangkan komponen sediaan pariwisata terdiri atas aksesibilitas, obyek dan daya tarik wisata, fasilitas dan utilitas, keamanan, dan komponen lainnya.

1. Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata terdiri dari para wisatawan menginap dan tidak menginap. Besarnya proporsi antara pengunjung yang menginap dan tidak menginap dipengaruhi oleh aksesibilitas daerah wisata tersebut terhadap pasar/daerah asal wisatawan, ketersediaan sarana dan prasarana transportasi, jumlah dan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata (ODTW), ketersediaan fasilitas akomodasi dan lain-lain.

Wisatawan yang berkunjung dapat juga dibagi menjadi wisatawan domestik (nusantara) dan wisatawan mancanegara. Jumlah masing-masing jenis wisatawan sangat dipengaruhi oleh karakteristik produk wisata yang dikembangkan di daerah tersebut.

Persentase antara wisatawan mancanegara yang datang langsung ke daerah tersebut dengan yang kedatangannya melalui daerah lain dipengaruhi oleh tingkat kemudahan pencapaian daerah tersebut dari negara lain, apakah mempunyai pelabuhan udara atau pelabuhan laut sebagai pintu gerbang untuk masuk ke daerah wisata tersebut.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Dalam pariwisata konsumen (wisatawan) harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama obyek dan daya tarik wisata.

Oleh karena itu tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut dari daerah dan negara lain asal wisatawan akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata tersebut. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata tersebut juga akan mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan tujuan wisata tersebut harus diperhatikan.

2.2.3 Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang meninggalkan daerah asal untuk mengunjungi suatu daerah. ODTW yang dapat dikembangkan di suatu daerah wisata tergantung pada potensi yang terdapat didalamnya antara lain berupa potensi sumber daya alam dan potensi budaya. ODTW yang akan dikembangkan bisa terdiri dari site (tapak) dan event (kegiatan).

Daya tarik wisata adalah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Daya tarik merupakan padanan attraction yang dapat didasarkan pada adanya obyek-obyek wisata. Suatu obyek mempunyai potensi menjadi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila obyek tadi ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang (Pusat Penelitian Kepariwisata Lembaga Penelitian ITB, 1997).

Daya tarik tidak tercipta hanya oleh suatu obyek dan fasilitas, sarana dan prasarana pendukung saja, namun lingkungan dimana obyek tersebut berada sangat menentukan apakah obyek dan segala penunjangnya dapat menjadi daya tarik. ODTW dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya, yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau menjadi sasaran bagi wisatawan. Adapun yang dimaksud daya tarik wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen, dan lain-lain (Yoeti, 1985). Elemen dasar dari komponen sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi ODTW terdiri atas iklim, udara, bentang alam, flora dan fauna, pantai, keindahan alam, keanekaragaman biota laut, pertanian, dan lain-lain. Berbagai ragam kombinasi dari elemen sumberdaya alam dapat membentuk suatu lingkungan yang dapat menarik wisatawan. Kualitas sumberdaya alam harus selalu dijaga untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan permintaan untuk pariwisata. Komponen atau kekayaan budaya yang memungkinkan untuk menarik wisatawan datang berkunjung ke daerah wisata meliputi kesenian, pola kehidupan sosial masyarakat, daya tarik sosial budaya yang lainnya.

2.1 KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH KOTA SALATIGA

2.1.1 Perda Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030

A. Tujuan, Kebijakan, dan Strategi

Tujuan penataan ruang Kota Salatiga adalah mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat pendidikan dan olahraga di kawasan Kendal–Ungaran–Semarang–Salatiga–Purwodadi (Kedungsepur) yang berkelanjutan didukung sektor perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah ditetapkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah meliputi:

- a. kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang;
- b. kebijakan dan strategi pengembangan pola ruang; dan
- c. kebijakan dan strategi pengembangan kawasan strategis.

1) Kebijakan dan Strategi Pengembangan Struktur Ruang

Kebijakan pengembangan struktur ruang meliputi:

- pemantapan pusat pelayanan kegiatan sesuai dengan fungsinya;
- peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem prasarana dan sarana umum; dan
- pengembangan sistem jaringan transportasi jalan yang memperlancar pergerakan antar pusat kegiatan.

Strategi pemantapan pusat pelayanan kegiatan sesuai dengan fungsinya meliputi:

- menetapkan hirarki sistem pusat pelayanan secara berjenjang;
- mengembangkan pusat perdagangan berskala regional;
- mengembangkan kegiatan pendidikan menengah kejuruan, akademi, dan perguruan tinggi hingga ke skala pelayanan regional;
- mengembangkan pusat kegiatan olah raga;
- mengembangkan kegiatan wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan; dan
- mengembangkan kegiatan jasa pertemuan dan jasa pameran.

Strategi peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem prasarana dan sarana umum meliputi:

- mengembangkan prasarana telekomunikasi nirkabel berupa tower BTS bersama;
- mengembangkan prasarana listrik dengan sumber energi alternatif;
- meningkatkan dan mengembangkan ketersediaan air baku; dan
- meningkatkan kualitas jaringan irigasi dan distribusi air.

Strategi pengembangan sistem jaringan transportasi jalan yang memperlancar pergerakan antar pusat kegiatan meliputi:

- mengembangkan jaringan jalan lingkar;
- menata fungsi jaringan jalan; dan
- mengembangkan terminal tipe A, tipe C, dan terminal angkutan kota (angkota).

2) Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pola Ruang

Kebijakan pengembangan pola ruang meliputi:

- peningkatan fungsi kawasan lindung;
- penyediaan RTH kota yang proporsional;
- perwujudan pengembangan kegiatan budi daya yang optimal dan efisien; dan

- peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Strategi peningkatan fungsi kawasan lindung meliputi:

- menetapkan kawasan lindung;
- menjaga kelestarian kawasan lindung;
- mengembalikan dan mengatur pemanfaatan tanah sesuai peruntukan fungsi lindung;
- melestarikan kawasan lindung cagar budaya; dan
- melakukan rehabilitasi dan konservasi kawasan lindung yang telah menurun fungsinya.

Strategi penyediaan RTH kota yang proporsional meliputi:

- meningkatkan kuantitas RTH hingga 30 (tiga puluh) persen;
- mengembalikan RTH sesuai fungsinya; dan
- mempertahankan RTH yang telah ada.

Strategi perwujudan pengembangan kegiatan budi daya yang optimal dan efisien meliputi:

- menetapkan kawasan budi daya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan;
- mengarahkan pengembangan kawasan industri di bagian Selatan kota;
- mengarahkan pengembangan kawasan pertanian lahan basah di bagian Timur kota;
- mendorong pengembangan kawasan budi daya secara vertikal di kawasan kepadatan tinggi;
- memperhatikan keterpaduan antar kegiatan budi daya; dan
- mengembangkan fasilitas olah raga berskala nasional dan internasional.

Strategi perwujudan peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara meliputi:

- mengembangkan kegiatan budi daya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan strategis nasional untuk menjaga fungsi pertahanan dan keamanan;
- mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budi daya tidak terbangun di sekitar kawasan strategis nasional yang mempunyai fungsi khusus pertahanan dan keamanan dengan kawasan budi daya terbangun; dan
- menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan.

3) Kebijakan dan Strategi Pengembangan Kawasan Strategis

Kebijakan pengembangan kawasan strategis meliputi:

- pengembangan kawasan strategis sosial budaya; dan
- pengembangan kawasan strategis ekonomi.

Strategi pengembangan kawasan strategis sosial budaya meliputi:

- menetapkan kawasan strategis kota dengan fungsi pendidikan berskala internasional;
- meningkatkan prasarana dan sarana pendidikan tinggi di kawasan strategis; dan
- meningkatkan prasarana dan sarana pusat pendidikan dasar dan pusat pendidikan menengah di kawasan strategis.

Strategi pengembangan kawasan strategis ekonomi meliputi:

- menetapkan kawasan strategis kota dengan fungsi perdagangan dan jasa;
- meningkatkan prasarana dan sarana perdagangan dan jasa berskala regional; dan
- meningkatkan jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan perdagangan dan jasa.

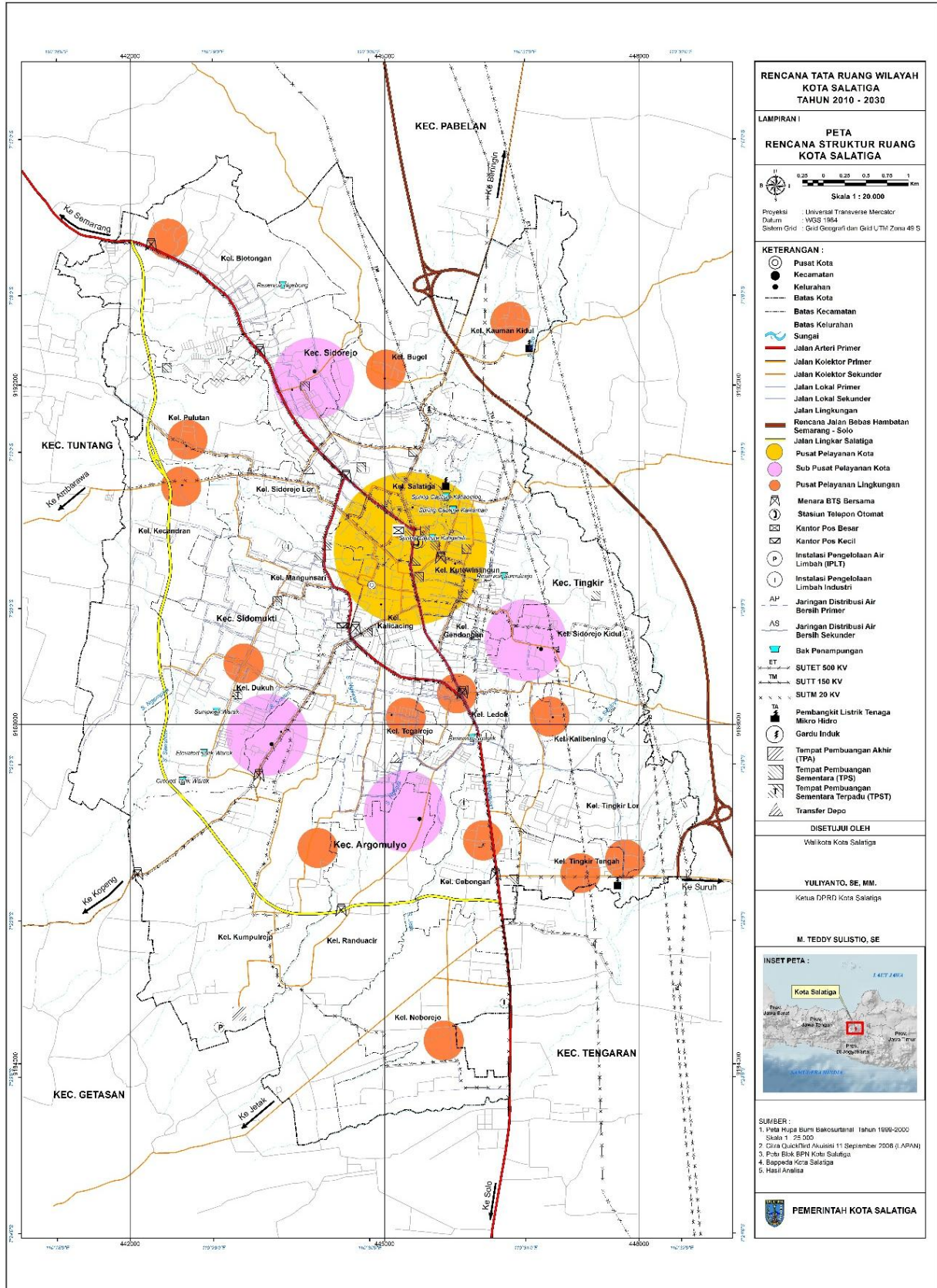
B. Rencana Struktur Ruang Wilayah

Sistem pusat pelayanan wilayah Kota Salatiga merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional Kedungsepur. Rencana struktur ruang wilayah Kota Salatiga terdiri dari:

- Pusat pelayanan kota memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan jasa dan perkantoran, meliputi:
 - a) Kelurahan Salatiga;
 - b) Kelurahan Kutowinangun;
 - c) Kelurahan Gendongan; dan
 - d) Kelurahan Kalicacing.
- Subpusat pelayanan kota meliputi:
 - a) Subpusat pelayanan kota Sidorejo sebagai pusat pengembangan pendidikan tinggi dan pariwisata;
 - b) Subpusat pelayanan kota Sidomukti sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan dan pemukiman;

- c) Subpusat pelayanan kota Argomulyo sebagai pengembangan kegiatan industri dan kegiatan berbasis pertanian meliputi Agrowisata dan Agroindustri; dan
- d) Subpusat pelayanan kota Tingkir sebagai pengembangan kegiatan industri dan kegiatan berbasis pertanian lahan basah.
- Pusat lingkungan sebagai pusat pelayanan lokal meliputi pelayanan ekonomi, sosial dan/atau administrasi, meliputi:
 - a. Kelurahan Blotongan;
 - b) Kelurahan Bugel;
 - c) Kelurahan Kauman Kidul;
 - d) Kelurahan Pulutan;
 - e) Kelurahan Kalibening;
 - f) Kelurahan Tingkir Lor;
 - g) Kelurahan Tingkir Tengah;
 - h) Kelurahan Noborejo;
 - i) Kelurahan Ledok;
 - j) Kelurahan Tegalorejo;
 - k) Kelurahan Kumpulrejo;
 - l) Kelurahan Cebongan;
 - m) Kelurahan Kecandran; dan
 - n) Kelurahan Dukuh.

Gambar 2.1
Peta Rencana Struktur Ruang



C. Rencana Pola Ruang Wilayah

Rencana pola ruang wilayah kota terdiri atas:

a. kawasan lindung

Pola ruang untuk kawasan lindung meliputi:

- kawasan yang memberi perlindungan kawasan bawahannya meliputi:
 - a) kawasan lindung yang dikelola oleh masyarakat seluas kurang lebih 45 (empat puluh lima) hektar terletak di sebagian Kelurahan Bugel, sebagian Kelurahan Blotongan, sebagian Kelurahan Sidorejo Kidul, sebagian Kelurahan Kutowinangun, dan di ruas Jalan Lingkar Salatiga di Kelurahan Kumpulrejo dan Kelurahan Dukuh.
 - b) kawasan resapan air terletak di Kelurahan Randuacir, Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Bugel, Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun.
- kawasan perlindungan setempat meliputi:
 - a) kawasan sempadan sungai meliputi:
 - Sungai Senjoyo di Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Tingkir Lor, Kelurahan Sidorejo Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun;
 - Sungai Setro di Kelurahan Kauman Kidul;
 - Sungai Jetis di Kelurahan Randuacir, Kelurahan Noborejo, Kelurahan Cebongan, Kelurahan Ledok, Kelurahan Sidorejo Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun;
 - Sungai Ngaglik di Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Randuacir, Kelurahan Tegalrejo, Kelurahan Ledok, Kelurahan Gendongan, dan Kelurahan Kutowinangun;
 - Sungai Nanggulan di Kelurahan Kutowinangun;
 - Sungai Ngawen di Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Tegalrejo, dan Kelurahan Mangunsari;
 - Sungai Sraten di Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Kecandran;
 - Sungai Sawahan di Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Kecandran;
 - Sungai Ngemplak di Kelurahan Dukuh dan Kelurahan Kecandran.
 - b) kawasan sekitar mata air meliputi:
 - mata air Kalitaman;
 - mata air Kalisombo;

- mata air Benoyo;
 - mata air Siluwing; dan
 - mata air Kaligethek.
- c) kawasan sekitar embung atau waduk terletak di kawasan embung atau waduk di Kecamatan Argomulyo.
- RTH kota meliputi:
 - a) RTH publik

RTH publik eksisting seluas kurang lebih 260 (dua ratus enam puluh) hektar atau kurang lebih 4,6 (empat koma enam) persen dari luas wilayah meliputi:

 - hutan kota seluas kurang lebih 29 (dua puluh sembilan) hektar terdapat di Kelurahan Salatiga, Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Tegalgrejo, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Kumpulrejo, dan Kelurahan Dukuh;
 - taman RT, taman RW dan taman kota seluas kurang lebih 26 (dua puluh enam) hektar tersebar di wilayah Kota Salatiga;
 - pemakaman seluas kurang lebih 52 (lima puluh dua) hektar yang tersebar di wilayah Kota Salatiga;
 - kawasan lindung bawahannya seluas kurang lebih 50 (lima puluh) hektar di Kelurahan Bugel, Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Kutowinangun;
 - jalur hijau seluas kurang lebih 24 (dua puluh empat) hektar tersebar di wilayah Kota Salatiga; dan
 - Taman wisata seluas kurang lebih 79 (tujuh puluh sembilan) hektar di Kelurahan Kumpulrejo.
 - b) RTH privat

RTH privat eksisting seluas 365 (tiga ratus enam puluh lima) hektar atau kurang lebih 6,4 (enam koma empat) persen dari luas wilayah meliputi:

 - RTH pekarangan rumah seluas kurang lebih 340 (tiga ratus empat puluh) hektar tersebar di wilayah Kota Salatiga; dan
 - halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha seluas kurang lebih 25 (dua puluh lima) hektar tersebar di wilayah Kota Salatiga.

Rencana pengembangan luasan RTH meliputi:

- RTH minimal sebesar 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah atau kurang lebih seluas 1.721 (seribu tujuh ratus dua puluh satu) hektar;
 - RTH publik minimal sebesar 20 (dua puluh) persen dari luas wilayah atau kurang lebih seluas 1.136 (seribu seratus tiga puluh enam) hektar; dan
 - RTH privat minimal sebesar 10 (sepuluh) persen dari luas wilayah atau kurang lebih seluas 585 (lima ratus delapan puluh lima) hektar.
- kawasan cagar budaya meliputi:
 - a) Prasasti Plumpungan di Kelurahan Kauman Kidul seluas kurang lebih 0,3 (nol koma tiga) hektar; dan
 - b) bangunan bersejarah di Kelurahan Salatiga, Kelurahan Kalicacing, Kelurahan Kutowinangun, dan Kelurahan Sidorejo Lor.

Rencana pengembangan kawasan cagar budaya meliputi:

- pengaturan perubahan ukuran dan bentuk bangunan;
 - pengembangan kegiatan kepariwisataan; dan
 - pengaturan lingkungan sekitar kawasan cagar budaya.
- kawasan rawan bencana alam merupakan kawasan rawan longsor meliputi:
 - a) sebagian Kelurahan Blotongan;
 - b) sebagian Kelurahan Sidorejo Kidul;
 - c) sebagian Kelurahan Kutowinangun;
 - d) sebagian Kelurahan Bugel;
 - e) sebagian Kelurahan Randuacir; dan
 - f) sebagian Kelurahan Kumpulrejo.

Pengelolaan kawasan rawan longsor meliputi:

- menetapkan tingkat bahaya gerakan tanah dan longsor pada masing-masing kawasan;
- membatasi pengembangan prasarana dan sarana umum di kawasan rawan longsor;
- merelokasi penduduk yang ada di sebagian kawasan rawan gerakan tanah dan longsor;
- menetapkan kawasan rawan gerakan tanah dan longsor sebagai RTH pengaman lingkungan; dan

- kegiatan budi daya diarahkan untuk dapat mendukung dan mengembangkan fungsi kawasan sebagai kawasan evakuasi bencana.
- kawasan lindung geologi merupakan kawasan imbuhan air. Kawasan imbuhan air berupa cekungan air tanah Salatiga dan cekungan air tanah Rawapening meliputi:
 - a) Kecamatan Argomulyo;
 - b) Kecamatan Tingkir;
 - c) Kecamatan Sidorejo; dan
 - d) Kelurahan Sidomukti.

Rencana pengembangan kawasan imbuhan air meliputi:

- pembangunan sumur resapan terdapat di Kelurahan Randuacir, Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Bugel, Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun;
 - pembangunan biopori terdapat di Kelurahan Randuacir, Kelurahan Kumpulrejo, Kelurahan Bugel, Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, dan Kelurahan Kutowinangun;
 - pembangunan dam penahan tersebar di wilayah sungai; dan
 - pembangunan embung konservasi di Kelurahan Kumpulrejo dan Kelurahan Noborejo.
- kawasan lindung lainnya merupakan kawasan perlindungan plasma nutfah. Plasma nutfah meliputi:
 - a) *Gandaria (buvca macrophilla)* di Kelurahan Mangunsari;
 - b) *Kesambi (sleichera oleosa)* di Kelurahan Kalicacing;
 - c) *Rejasa (elaecanpur grandiflora)* di Kelurahan Kalicacing; dan
 - d) *Pule (alstonia scholaris)* di Kelurahan Mangunsari.

b. Kawasan Budi Daya

Rencana pola ruang untuk kawasan budi daya meliputi:

- kawasan peruntukan perumahan meliputi:
 - a) perumahan dengan kepadatan tinggi yaitu lebih besar dari 5336 jiwa per kilometer persegi terdapat di:
 - Kelurahan Kutowinangun;
 - Kelurahan Gendongan;
 - Kelurahan Ledok;
 - Kelurahan Tegalrejo;

- Kelurahan Kalicacing; dan
 - Kelurahan Salatiga.
- b) perumahan dengan kepadatan sedang yaitu antara 2668 hingga 5336 jiwa per kilometer persegi terdapat di:
- Kelurahan Tingkir Tengah;
 - Kelurahan Cebongan;
 - Kelurahan Mangunsari; dan
 - Kelurahan Sidorejo Lor.
- c) perumahan dengan kepadatan rendah yaitu kurang dari 2668 jiwa per kilometer persegi terdapat di:
- Kelurahan Sidorejo Kidul;
 - Kelurahan Kalibening;
 - Kelurahan Tingkir lor;
 - Kelurahan Kumpulrejo;
 - Kelurahan Noborejo;
 - Kelurahan Randuacir;
 - Kelurahan Kecandran;
 - Kelurahan Dukuh;
 - Kelurahan Blotongan;
 - Kelurahan Bugel;
 - Kelurahan Kauman Kidul; dan
 - Kelurahan Pulutan.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan perumahan dengan kepadatan tinggi meliputi:

- peningkatan kualitas prasarana lingkungan perumahan;
- peningkatan kualitas hunian di kawasan kumuh;
- mendorong pembangunan perumahan secara vertikal;
- menetapkan koefisien dasar bangunan maksimal 70 (tujuh puluh) persen dalam setiap pembangunan kawasan perumahan; dan
- mendorong pembuatan sumur resapan komunal dan biopori.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan perumahan dengan kepadatan sedang dan rendah meliputi:

- peningkatan kualitas prasarana lingkungan perumahan;

- peningkatan kualitas hunian bagi rumah tangga miskin;
 - menetapkan koefisien dasar bangunan maksimal 60 (enam puluh) persen dalam setiap pembangunan kawasan perumahan; dan
 - mendorong pembuatan sumur resapan dan biopori.
- kawasan peruntukan perdagangan dan jasa meliputi:
 - a) pasar tradisional terdapat di:
 - Kecamatan Sidorejo;
 - Kecamatan Tingkir;
 - Kecamatan Argomulyo; dan
 - Kecamatan Sidomukti.
 - b) pusat perbelanjaan terdapat di:
 - Kelurahan Salatiga;
 - Kelurahan Kutowinangun; dan
 - Kelurahan Kalicacing.
 - c) toko modern terdapat di:
 - Kecamatan Sidorejo;
 - Kecamatan Tingkir;
 - Kecamatan Argomulyo; dan
 - Kecamatan Sidomukti.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa meliputi:

- pengembangan kegiatan pasar tradisional modern di Kelurahan Sidorejo Lor;
- peningkatan kualitas pasar tradisional Rejosari di Kelurahan Mangunsari;
- peningkatan kualitas pasar tradisional Jetis di Kelurahan Sidorejo Lor;
- pengembangan kegiatan pasar tradisional agro di Kelurahan Kecandran;
- peningkatan kualitas pasar tradisional di Kelurahan Noborejo;
- peningkatan kualitas pusat perbelanjaan Pasaraya I di Kelurahan Kutowinangun;
- peningkatan kualitas pusat perbelanjaan Pasaraya II di Kelurahan Kutowinangun;

- pengembangan toko modern sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
- pengembangan toko modern tidak berdekatan dengan pasar tradisional.
- kawasan peruntukan perkantoran meliputi:
 - a) perkantoran pemerintahan terdapat di:
 - pusat pemerintahan kota di Jalan Letjend. Sukowati Kelurahan Kalicacing;
 - Jalan Ki Penjawi di Kelurahan Sidorejo Lor;
 - Jalan Hasanudin di Kelurahan Mangunsari;
 - Jalan Marditomo di Kelurahan Sidorejo Kidul; dan
 - Jalan Argo Boga di Kelurahan Randuacir.
 - b) perkantoran swasta terdapat di:
 - Kelurahan Salatiga;
 - Kelurahan Kutowinangun;
 - Kelurahan Kalicacing;
 - Kelurahan Gendongan;
 - Kelurahan Sidorejo Lor;
 - Kelurahan Mangunsari;
 - Kelurahan Sidorejo Kidul; dan
 - Kelurahan Randuacir.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan perkantoran meliputi:

- penataan kawasan Jalan Jenderal Sudirman;
- perencanaan fasilitas perkantoran harus menyediakan ruang untuk RTH, RTNH dan sumur resapan; dan
- mengarahkan pengembangan kegiatan perkantoran swasta di kawasan peruntukan perdagangan dan jasa.
- kawasan peruntukan industri meliputi:
 - a) industri kecil ditetapkan di:
 - Kelurahan Kutowinangun;
 - Kelurahan Gendongan;
 - Kelurahan Tingkir Lor; dan
 - Kelurahan Tingkir Tengah.

b) industri menengah ditetapkan di:

- Kelurahan Sidorejo Kidul; dan
- Kelurahan Noborejo.

c) industri besar non polutan ditetapkan di:

- Kelurahan Kutowinangun;
- Kelurahan Ledok;
- Kelurahan Mangunsari;
- Kelurahan Cebongan;
- Kelurahan Randuacir; dan
- Kelurahan Noborejo.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan industri meliputi:

- peningkatan kualitas sarana prasarana kawasan peruntukan industri menengah dan industri besar non polutan di Kelurahan Noborejo dan Kelurahan Randuacir dengan luas kurang lebih 157 (seratus lima puluh tujuh) hektar;
 - industri kecil diarahkan berbentuk klaster; dan
 - mengarahkan pembangunan IPAL komunal bagi industri kecil yang menimbulkan polusi.
- kawasan peruntukan pariwisata meliputi:
 - a) pariwisata budaya meliputi:
 - pariwisata budaya Batu Prasasti Plumpungan di Kelurahan Kauman Kidul;
 - pariwisata budaya Goa Asmorodono di Kelurahan Kecandran; dan
 - pariwisata budaya Sumur Wali di Kelurahan Randuacir.
 - b) pariwisata alam meliputi:
 - wisata Agro Salib Putih di Kelurahan Kumpulrejo;
 - wisata Hutan Karet di Kelurahan Bugel; dan
 - wisata Agro Salak di Kelurahan Kecandran.
 - c) pariwisata buatan meliputi:
 - pariwisata buatan wisata air dan permainan di Kelurahan Cebongan; dan
 - pariwisata buatan wisata kuliner di Kelurahan Sidorejo Lor dan Kelurahan Blotongan.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata budaya meliputi:

- peningkatan wisata budaya batu prasasti Plumpungan di Kelurahan Kauman Kidul;
- pengembangan wisata budaya bangunan kuno bersejarah di Kota Salatiga; dan
- pengembangan wisata religi di Kelurahan Bugel.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata alam meliputi:

- pengembangan wisata taman buah di Kelurahan Noborejo; dan
- pengembangan wisata hutan kota Ngawen di Kelurahan Mangunsari.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pariwisata buatan meliputi:

- pengembangan wisata air dan permainan di Kelurahan Bugel; dan
- pengembangan dan peningkatan wisata kuliner di Kelurahan Sidorejo Lor dan Kelurahan Blotongan.

- kawasan RTNH

Kawasan RTNH untuk menampung kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat kota meliputi:

- a) alun-alun kawasan pemerintahan meliputi lapangan Pancasila terdapat di Kelurahan Kalicacing yang berfungsi sebagai kegiatan rakyat dan rekreatif.
- b) plasa bangunan ibadah tersebar pada setiap pembangunan prasarana ibadah yang terdapat di wilayah kota.
- c) penyediaan lahan parkir terdapat di wilayah kota meliputi area permukiman dan pusat-pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pariwisata dan pemerintahan.
- d) lapangan olahraga meliputi:
 - rencana pembangunan *Sport and Youth Center* di Kelurahan Kecandran dan Kelurahan Sidorejo Lor;
 - lapangan olah raga di tiap kecamatan; dan
 - Stadion Kridanggo.

- kawasan ruang evakuasi bencana meliputi:
 - a) kawasan ruang evakuasi bencana di Kelurahan Blotongan dan Kelurahan Bugel di lapangan Prampelan Blotongan dan halaman atau gedung pertemuan Kecamatan Sidorejo;
 - b) kawasan ruang evakuasi bencana di Kelurahan Sidorejo Kidul dan Kelurahan Kutowinangun di lapangan sepak bola Sidorejo Kidul dangedung pertemuan Kecamatan Tingkir; dan
 - c) kawasan ruang evakuasi bencana di Kelurahan Randuacir dan Kelurahan Kumpulrejo di halaman dan gedung pertemuan Kecamatan Argomulyo dan lapangan sepak bola Randuacir.
- kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal adalah area khusus untuk Pedagang Kaki Lima (PKL). Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal terdapat di:
 - a) kawasan PKL Kridanggo di Kelurahan Kalicacing;
 - b) kawasan PKL Lapangan Pancasila di Kelurahan Kalicacing;
 - c) kawasan PKL Jenderal Sudirman di Kelurahan Salatiga, Kelurahan Kutowinangun dan Kelurahan Kalicacing;
 - d) kawasan PKL Pasar Andong di Kelurahan Mangunsari; dan
 - e) kawasan PKL Margosari di Kelurahan Salatiga.
- kawasan peruntukan lainnya meliputi:
 - a) kawasan peruntukan pertanian meliputi:
 - pertanian tanaman pangan meliputi:
 - (1) kawasan peruntukan pertanian lahan basah meliputi:
 - sawah beririgasi teknis ditetapkan sebagai kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 274 (dua ratus tujuh puluh empat) hektar terletak di sebagian Kelurahan Ledok, Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Tingkir Lor, Kelurahan Kalibening, Kelurahan Kutowinangun, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Salatiga, dan Kelurahan Kauman Kidul;
 - sawah beririgasi setengah teknis terletak di sebagian Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Kecandran, Kelurahan Pulutan, Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Bugel, dan Kelurahan Kauman Kidul; dan
 - sawah beririgasi sederhana terletak di sebagian Kelurahan Ledok, Kelurahan Pulutan, Kelurahan Blotongan, dan Kelurahan Kauman Kidul.

- (2) kawasan peruntukan pertanian lahan kering ditetapkan sebagai kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luas kurang lebih 205 (dua ratus lima) hektar meliputi:
- sebagian Kecamatan Sidorejo;
 - sebagian Kecamatan Tingkir;
 - Sebagian Kecamatan Argomulyo; dan
 - sebagian Kecamatan Sidomukti.
- Hortikultura meliputi:
- (1) sebagian Kecamatan Argomulyo; dan
 - (2) sebagian Kecamatan Sidomukti.
- Perkebunan meliputi:
- (1) sebagian Kelurahan Bugel;
 - (2) sebagian Kelurahan Blotongan; dan
 - (3) sebagian Kelurahan Kauman Kidul.
- Peternakan meliputi peternakan ternak besar, ternak kecil dan unggas ditetapkan di sebagian Kecamatan Argomulyo dan sebagian Kecamatan Sidomukti.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan pertanian meliputi:

- pembatasan alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan untuk kegiatan non pertanian;
- peningkatan status sawah beririgasi sederhana dan setengah teknis secara bertahap menjadi sawah beririgasi teknis;
- peningkatan jaringan irigasi;
- pengembangan sentra buah-buahan di Kelurahan Kauman Kidul, Kelurahan Kecandran, dan Kelurahan Sidorejo Kidul;
- pengembangan perkebunan tanaman keras di Kelurahan Blotongan, sebagian Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Kutowinangun, Kelurahan Bugel, Kelurahan Randuacir, dan Kelurahan Kumpulrejo; dan
- peningkatan prasarana klaster peternakan sapi, kambing dan kelinci di sebagian Kecamatan Argomulyo dan Kecamatan Sidomukti.

b) kawasan peruntukan perikanan meliputi perikanan budi daya air tawar terdapat di:

- Kelurahan Kauman Kidul;
- Kelurahan Pulutan; dan
- Kelurahan Tingkir Tengah.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan perikanan meliputi:

- peningkatan prasarana klaster minapolitan di Kelurahan Pulutan;
- peningkatan prasarana pasar ikan di Kelurahan Pulutan; dan
- peningkatan prasarana pembibitan ikan di Kelurahan Kauman Kidul dan Kelurahan Tingkir Tengah.

c) kawasan peruntukan hutan rakyat meliputi:

- sebagian Kelurahan Blotongan;
- sebagian Kelurahan Sidorejo Lor;
- sebagian Kelurahan Kauman Kidul;
- sebagian Kelurahan Pulutan;
- sebagian Kelurahan Kutowinangun;
- sebagian Kelurahan Sidorejo Kidul;
- sebagian Kelurahan Tingkir Lor;
- sebagian Kelurahan Noborejo;
- sebagian Kelurahan Ledok;
- sebagian Kelurahan Tegalrejo;
- sebagian Kelurahan Kumpulrejo;
- sebagian Kelurahan Randuacir;
- sebagian Kelurahan Cebongan;
- sebagian Kelurahan Kecandran; dan
- sebagian Kelurahan Dukuh.

Rencana pengembangan kawasan peruntukan hutan rakyat antara lain:

- penanaman kembali hutan rakyat; dan
- pembatasan alih fungsi hutan rakyat.

d) pelayanan umum meliputi:

- pelayanan umum pendidikan meliputi:
 - (1) pendidikan dasar tersebar di Kota Salatiga;
 - (2) pendidikan menengah terdapat di subpusat pelayanan kota;
 - (3) pendidikan tinggi terdapat di subpusat pelayanan kota; dan
 - (4) pendidikan luar sekolah.
- pelayanan umum peribadatan meliputi tempat ibadah keagamaan yang tersebar di Kota Salatiga.
- pelayanan umum kesehatan meliputi:
 - (1) pelayanan kesehatan dasar meliputi:
 - puskesmas pembantu meliputi Kelurahan Blotongan, Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Salatiga, Kelurahan Bugel, Kelurahan Kauman Kidul, Kelurahan Pulutan, Kelurahan Kutowinangun, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Tingkir Tengah, Kelurahan Noborejo, Kelurahan Ledok, Kelurahan Tegalrejo, Kelurahan Randuacir, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Mangunsari; dan
 - puskesmas meliputi Kelurahan Kalicacing, Kelurahan Tegalrejo, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Sidorejo Lor, dan Kelurahan Sidorejo Kidul.
 - (2) pelayanan kesehatan rujukan meliputi:
 - rumah sakit umum daerah tipe B terdapat di Kelurahan Mangunsari;
 - rumah sakit umum dr. Ario Wirawan terdapat di Kelurahan Mangunsari;
 - rumah sakit umum dr. Asmir terdapat di Kelurahan Kutowinangun;
 - balai pengobatan penyakit paru-paru terdapat di Kelurahan Kalicacing; dan
 - puskesmas rawat inap terdapat di Kelurahan Cebongan.

Rencana pengembangan pelayanan umum pendidikan meliputi:

- peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan dasar dan menengah;

- peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan tinggi; dan
- pendidikan luar sekolah diarahkan di kawasan perdagangan dan jasa.

Rencana pengembangan pelayanan umum peribadatan meliputi peningkatan kualitas sarana prasarana pelayanan peribadatan.

Rencana pengembangan pelayanan umum kesehatan meliputi:

- peningkatan kualitas sarana prasarana pelayanan kesehatan dasar dan pelayanan kesehatan rujukan;
- peningkatan kelas puskesmas menjadi rumah sakit tipe C; dan
- pengembangan puskesmas pembantu.

e) peruntukan pertahanan dan keamanan meliputi:

- Korem di Kelurahan Salatiga;
- Kodim di Kelurahan Salatiga;
- Koramil di Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Randuacir dan Kelurahan Mangunsari;
- Yonif 411 Kostrad di Kelurahan Kalicacing, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Mangunsari dan Kelurahan Tegalrejo;
- Polres Kota Salatiga di Kelurahan Kalicacing;
- Satlantas Kota Salatiga di Kelurahan Salatiga; dan
- Polsek di Kelurahan Sidorejo Lor, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Randuacir, dan Kelurahan Mangunsari.

Rencana pengembangan kawasan pertahanan dan keamanan meliputi:

- mendukung peningkatan prasarana dan sarana di kawasan pertahanan dan keamanan; dan
- mendukung penataan kawasan pertahanan dan keamanan.

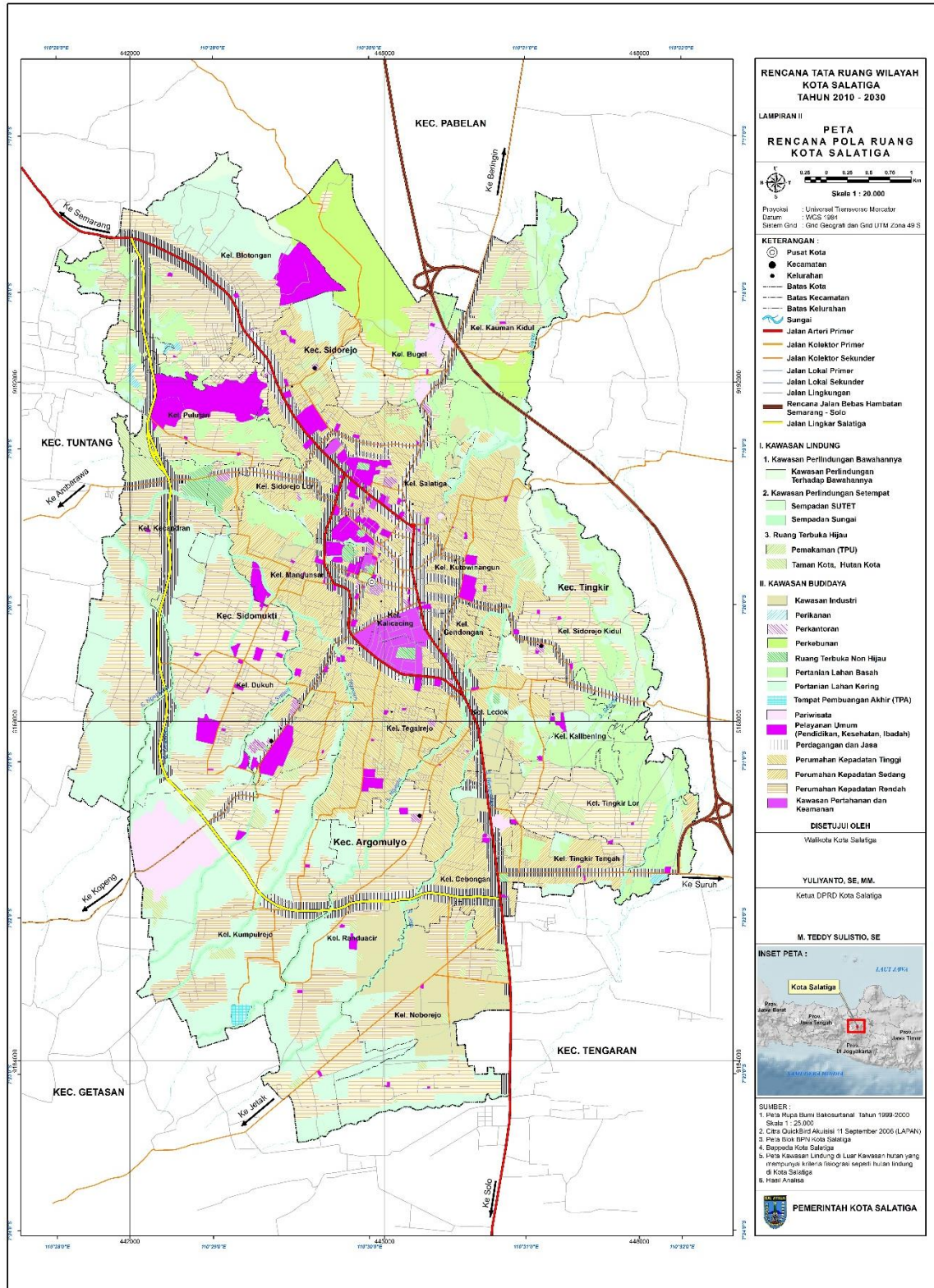
f) kawasan peruntukan olah raga dan rekreasi meliputi:

- rencana *Sport and Youth Center* di Kelurahan Kecandran dan Kelurahan Sidorejo Lor;
- lapangan olahraga di tiap Kecamatan;
- Gelanggang Olah Raga (GOR) dan Stadion Kridanggo; dan
- Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Rencana pengembangan kawasan olah raga dan rekreasi meliputi:

- peningkatan prasarana dan sarana di kawasan olah raga; dan
- peningkatan kerja sama antar klub olah raga.

Gambar 2.2
Peta Rencana Pola Ruang Kota Salatiga



D. *Penetapan Kawasan Strategis Kota*

Kota Salatiga ditetapkan termasuk dalam Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi Jawa Tengah sebagai kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Kawasan Perkotaan Kendal–Demak–Ungaran–Salatiga–Semarang–Purwodadi (Kedungsepur). Kawasan strategis di Kota Salatiga meliputi:

a. kawasan strategis sosial budaya terdiri atas:

- 1) kawasan strategis pendidikan dasar dan menengah (*learning center*) di Kelurahan Salatiga dan Kelurahan Sidorejo Lor; dan
- 2) kawasan strategis pendidikan tinggi di Kelurahan Blotongan dan Kelurahan Pulutan.

b. kawasan strategis ekonomi yaitu kawasan strategis perdagangan dan jasa di Jalan Jenderal Sudirman di Kelurahan Salatiga dan Kelurahan Kutowinangun.

Rencana pengembangan kawasan strategis meliputi:

- a. penataan kawasan strategis;
- b. peningkatan prasarana dan sarana pendukung kawasan strategis; dan
- c. peningkatan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan kawasan strategis.

Kawasan strategis Kota Salatiga akan diatur lebih lanjut dengan RDTR yang ditetapkan dengan peraturan daerah tersendiri paling lama 36 (tiga puluh enam) bulan sejak penetapan RTRW Kota Salatiga.

2.1.2 Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Salatiga Tahun 2005-2025

A. VISI

"SALATIGA YANG MAJU, DEMOKRATIS DAN NYAMAN "

Visi tersebut di atas mengamanahkan kepada Pemerintah Kota Salatiga, masyarakat, swasta dan segenap pemangku kepentingan yang bersatu dalam keberagaman suku, budaya dan agama untuk mewujudkan Kota Salatiga menjadi Kota yang Maju, Demokratis dan Nyaman. Adapun makna visi tersebut adalah :

Maju, bermakna bahwa Kota Salatiga sebagai kota yang semakin mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif serta didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang semakin baik. Kemajuan tersebut dapat diukur dari beberapa indikator. Pertama, kemajuan masyarakat

Kota Salatiga diukur dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan perkapita dan pemerataan distribusinya, berkembangnya sektor jasa perdagangan dan industri, iklim usaha dan penanaman modal yang semakin kondusif, produktif dan berkembang, dengan memperhatikan potensi lokal, sumber daya manusia lebih berkualitas dan produktif, tingkat pendidikan masyarakat lebih baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi dan mampu mengadaptasi perkembangan global, kesempatan memperoleh pendidikan yang semakin merata, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, laju pertumbuhan penduduk yang lebih kecil, meningkatnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan, masyarakat Kota Salatiga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat, mempunyai semangat dan lebih mampu menghadapi tantangan, serta dapat diukur dari peningkatan kemampuan dan kekuatan untuk melaksanakan pembangunan, peningkatan kemampuan keuangan daerah, ketergantungan dari pihak lain secara bertahap semakin berkurang, peran serta masyarakat yang semakin meningkat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerah, ketersediaan SDM pemerintahan yang semakin berkualitas, tata kelola pemerintahan yang lebih baik, terjalinnya kerjasama regional dan internasional yang lebih baik, kehidupan masyarakat baik sosial, politik, yang lebih bermoral, beretika, dan berbudaya.

Demokratis, bermakna bahwa Kota Salatiga melaksanakan demokrasi berlandaskan hukum, etika, moral, kesantunan, memperkuat kelembagaan politik, kelembagaan masyarakat sipil, peran serta masyarakat, menjunjung tinggi hak dan kewajiban pihak lain, memperkuat kualitas pelaksanaan otonomi daerah dan mengedepankan supremasi hukum dalam rangka mewujudkan ketentraman dan ketertiban.

Nyaman, bermakna bahwa terciptanya suasana dan kondisi kehidupan masyarakat Kota Salatiga yang sehat, tertib, bersih indah dan aman. Warga Kota Salatiga merupakan insan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME menurut agama dan keimanan masing-masing dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Adanya kondisi yang harmonis, senantiasa memperhatikan keseimbangan material maupun spiritual sehingga terjalin hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara segenap pemangku kepentingan, dengan memperhatikan kondisi lingkungan, fasilitas dan utilitas kota yang semakin baik, hasil-hasil pembangunan yang lebih merata dan berwawasan lingkungan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

B. MISI

Untuk mewujudkan visi Kota Salatiga tersebut, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan peningkatan kualitas SDM yang ditandai peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengadaptasi perkembangan global dengan tetap berlandaskan pada norma, nilai-nilai luhur masyarakat, iman dan takwa agar dapat menarik minat masyarakat luas baik dari dalam maupun luar negeri untuk belajar di Kota Salatiga, sehingga dapat mendorong tumbuhnya sektor-sektor lain yang menghasilkan berbagai jasa. Indikator yang akan digunakan untuk mewujudkan misi ini adalah adanya peningkatan pemerataan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu, berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan, peningkatan kualitas akademik dan profesionalisme SDM pendidikan, peningkatan kualitas dan partisipasi pemuda dalam pembangunan, berkembangnya seni budaya dan prestasi olah raga, meningkatnya kualitas tenaga kerja yang mempunyai daya saing tinggi, meningkatnya kesejahteraan, perlindungan serta kemandirian tenaga, meningkatnya kesejahteraan, perlindungan serta kemandirian tenaga kerja, terciptanya lapangan kerja baru dan perluasan lapangan kerja dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Disamping penguasaan seperti tersebut diatas, pembangunan SDM Kota Salatiga juga diarahkan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang religius berdasar agama yang dianutnya, bermoral, beretika dan berbudaya ditandai dengan semakin meningkatnya toleransi, solidaritas, rasa kebangsaan, beretika, bermoral, santun dan beradab dalam kehidupan sosial politik yang berbudaya, berwawasan kebangsaan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Mewujudkan peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi lokal yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya PDRB Kota, kesempatan berusaha, optimalisasi potensi ekonomi lokal, pemberdayaan usaha UMKM, serta terciptanya iklim usaha yang kondusif, meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, meningkatnya nilai tambah yang berorientasi pada peningkatan produktifitas, kesejahteraan petani baik pertanian pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan, berkembangnya pertanian perkotaan, dengan konsep pengembangan agribisnis, agar mampu bersaing dipasar lokal maupun regional, serta mendukung ketahanan pangan nasional, meningkatnya potensi sumberdaya secara terpadu, akses dan perluasan pasar ekspor bagi komoditas unggulan daerah, optimalnya kegiatan ekonomi lokal, sistem distribusi yang efektif dan efisien dan terjaminnya kepastian berusaha, meningkatnya peran koperasi, UMKM sebagai pelaku ekonomi yang semakin berbasis IPTEK,

berdaya saing, mandiri, dan berakar pada masyarakat, menguatnya kewirausahaan, kelembagaan, dan produktifitas yang didukung oleh peningkatan adaptasi kebutuhan pasar dan pemanfaatan hasil inovasi dalam iklim usaha yang sehat, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan penanaman modal, pengembangan usaha daerah, dan perluasan kesempatan kerja yang ditandai meningkatnya nilai investasi dalam negeri maupun asing, guna mendukung pertumbuhan ekonomi, secara berkelanjutan dan berkualitas, meningkatnya iklim usaha yang kondusif dengan dukungan perijinan yang mudah, cepat, dan transparan, terpenuhinya sarana dan prasarana investasi yang memadai dan terjaminnya kepastian hukum, dengan harapan akan dapat menyerap/membuka lapangan kerja baru serta mewujudkan keunggulan komparatif dan kompetitif yang ditandai dengan pengelolaan pembangunan Kota Salatiga yang efektif, efisien, produktif dan berlanjut serta mengembangkan potensi daerah secara kreatif dan inovatif didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan yang tetap berlandaskan pada norma dan nilai-nilai luhur masyarakat. Di era globalisasi, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif merupakan faktor utama daya saing dalam memproduksi suatu barang maupun jasa agar dapat bersaing baik pada pasar domestik maupun pasar luar negeri.

3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik yang ditandai dengan meningkatnya kinerja pelayanan publik yang berorientasi kepada kepuasan masyarakat, meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan dan kemandirian keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang nyata dan bertanggung-jawab, meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya penyandang masalah kesejahteraan sosial serta penduduk miskin, terkendalinya pertumbuhan penduduk, meningkatnya kesejahteraan keluarga, tersedianya sistem administrasi kependudukan yang terpadu, meningkatnya peran serta kelembagaan masyarakat dalam setiap proses pembangunan, meningkatnya kesetaraan dan keadilan gender, dan terjaminnya hak-hak tumbuh kembang anak, meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, kerukunan antar umat beragama, interen umat beragama dan umat beragama dengan pemerintah, meningkatnya derajat kesehatan masyarakat serta mewujudkan perilaku lingkungan yang sehat di dukung oleh profesionalisme aparatur kesehatan, meningkatnya Sistem Informasi Manajemen Pemerintahan Daerah (SIMDA) dalam upaya memberikan layanan terpadu pada masyarakat didukung oleh sarana, prasarana dan teknologi yang semakin memadai serta mewujudkan kerjasama regional dan internasional yang ditandai dengan meningkatnya kontak dagang dengan investor asing, meningkatnya kerjasama pengembangan pendidikan, kesehatan, ekonomi, pengembangan ekonomi, budaya dan

kerjasama bidang pembangunan sarana dan prasarana serta penguatan hukum dan HAM. Kerjasama regional dan internasional merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kemandirian, diarahkan pada peningkatan kerjasama yang saling menguntungkan dengan daerah lain baik dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Mewujudkan demokrasi berdasarkan hukum yang ditandai meningkatnya jaminan kepastian hukum, meningkatnya rasa keadilan untuk semua warga masyarakat tanpa membedakan kelas sosial, ras, etnis, maupun agama, meningkatnya perlindungan hukum bagi masyarakat, menjunjung tinggi HAM, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya integritas dan profesionalisme aparat penegak hukum, meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan masyarakat pada peraturan dan hukum serta berupaya mewujudkan ketentraman dan ketertiban masyarakat yang ditandai semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat untuk ikut serta menjaga keamanan dan ketertiban umum.
5. Mewujudkan pembangunan kota yang berwawasan lingkungan yang ditandai dengan pembangunan dilaksanakan sesuai tata ruang kota yang berkelanjutan, wawasan lingkungan dan berorientasi pada keindahan, lestari dan kenyamanan kota serta didukung partisipasi masyarakat yang tinggi, meningkatnya sistem manajemen transportasi kota yang efektif, efisien dan berlanjut (sustainable) untuk menciptakan kondisi tertib, aman, nyaman, lancar pada tingkat pelayanan transportasi kota, lintas Kabupaten/Kota dan lintas Provinsi, meningkatnya efektifitas dan efisiensi sistem manajemen irigasi dan drainase, agar tercipta kenyamanan dan kesehatan lingkungan perkotaan, terpenuhinya kebutuhan perumahan, sarana dan prasarana pendukung, lingkungan yang sehat, nyaman, terjangkau semua lapisan masyarakat, peningkatan efektifitas dan efisiensi sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan agar tercipta kenyamanan dan kesehatan lingkungan hidup manusia, terpenuhinya kebutuhan air bersih dan perbaikan sanitasi yang memadai, guna terciptanya kesehatan lingkungan permukiman perkotaan, terpenuhinya kebutuhan fasilitas umum dan fasilitas kota yang berkualitas untuk masyarakat dan menarik bagi wisatawan.
6. Mewujudkan fasilitas dan utilitas Kota yang berkualitas dan memadai yang ditandai dengan semakin meningkatnya aksesibilitas masyarakat, melalui peningkatan kualitas jalan, jembatan, sarana dan sistem transportasi, meningkatkan penerangan jalan, meningkatnya fasilitas air minum, energi listrik, sarana komunikasi dan sarana perekonomian masyarakat serta sarana sosial, taman kota, sport zone dan peribadatan masyarakat.

2.1.3 Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Salatiga Tahun 2017-2022

A. Visi

Visi pembangunan jangka menengah Kota Salatiga tahun 2017-2022 adalah :

“Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”

Berdasarkan pernyataan visi di atas, maka terdapat makna yang terkandung dalam visi tersebut berdasarkan masing-masing frase. Visi Kota Salatiga memiliki dua frase, yaitu kata HATI BERIMAN dan kata SMART. Kata HATI BERIMAN merupakan singkatan dari kata SEHAT, TERTIB, BERSIH, INDAH dan AMAN. Sementara itu kata SMART merupakan singkatan dari SEJAHTERA, MANDIRI dan BERMARTABAT. Maka penjelasan yang dimaksud pada masing-masing kata dalam kalimat HATI BERIMAN yang SMART adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Penjelasan Makna Visi Salatiga HATI BERIMAN yang SMART

Unsur Visi	Penjelasan
Hati Beriman	<p>Secara harfiah “HATI BERIMAN” mengandung arti “Sejiwa dengan Sila I Pancasila Ketuhanan Maha Esa maka setiap penduduk/warga Kota Salatiga adalah insan yang percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut Agama dan Kepercayaan masing-masing”</p> <p>“KOTA SALATIGA HATI BERIMAN” mempunyai makna “Terciptanya suasana dan kondisi kehidupan kota/ masyarakat Salatiga yang Sehat, Tertib, Bersih, Indah dan Aman, di mana penduduk/warga kotanya adalah insan yang percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut Agama dan Kepercayaannya masing-masing untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, masyarakat Indonesia yang adil dan makmur materiil spiritual” (Perda Kotamadya Salatiga No.10 Tahun 1993)</p>
Sejahtera	<p>Mempunyai arti masyarakat yang sehat, terdidik dan memiliki kemampuan ekonomi yang memadai, yang dicapai melalui peningkatan pemenuhan kebutuhan layanan dasar, fasilitas umum, pelayanan publik dan pembangunan berwawasan lingkungan</p>
Mandiri	<p>Mengandung arti mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang berkemampuan serta berperan aktif dalam pembangunan, yang dilandasi oleh jiwa dan semangat kewirausahaan untuk meningkatkan potensi dan daya saing daerah. Di dalam keseluruhan makna dimaksud, mandiri juga mengandung arti melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan mengutamakan keselarasan pembangunan, toleransi dan hubungan antar pemangku kepentingan.</p>

Unsur Visi	Penjelasan
Bermartabat	Bermakna untuk mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat penyelenggaraan pemerintahan yang tunduk pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang bersih, profesional, berwibawa, demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum dan penghormatan yang tinggi terhadap hak asasi manusia

B. Misi

Untuk mencapai visi “Salatiga Hari Beriman yang Smart” ditetapkan 9 (sembilan) misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, mewujudkan SDM yang handal dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana.
3. Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan kondusifitas wilayah.
4. Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur perkotaan yang berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota.
6. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro.
7. Meningkatkan kerjasama, daya saing daerah dan daya tarik investasi dan memperluas akses lapangan pekerjaan.
8. Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak.
9. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Keterkaitan antara unsur Visi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 ke dalam masing-masing misi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Keterkaitan Unsur Visi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 pada masing-masing Misi

No	Unsur Visi Salatiga HATI BERIMAN yang SMART	Misi RPJMD Kota Salatiga 2017-2022
A.	Frase Sehat	1. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, mewujudkan SDM yang handal dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya 2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana
B.	Frase Tertib dan Aman	3. Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan kondusifitas wilayah

No	Unsur Visi Salatiga HATI BERIMAN yang SMART	Misi RPJMD Kota Salatiga 2017-2022
C.	Frase Bersih dan Indah	4. Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur perkotaan yang berwawasan lingkungan
		5. Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota
D.	Frase Mandiri	6. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro
		7. Meningkatkan kerjasama, daya saing daerah dan daya tarik investasi dan memperluas akses lapangan pekerjaan
E.	Frase Sejahtera	8. Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak
F.	Frase Bermartabat	9. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>)

Jika dikaitkan dengan misi RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025, maka misi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 dapat dijelaskan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4

Keselarasan Antara Misi RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025 dengan Misi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022

No	Misi RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025	Misi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022
1	Misi 1 : Mewujudkan SDM yang berkualitas melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengadaptasi perkembangan global dengan tetap berlandaskan pada norma dan nilai-nilai luhur masyarakat	Misi 1: Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, mewujudkan SDM yang handal dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya
		Misi 2 : Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana
2	Misi 2 : Mewujudkan peningkatan perekonomian daerah berbasis pada potensi lokal yang berorientasi pada ekonomi kerakyatan	Misi 6 : Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro
		Misi 7 : Meningkatkan kerjasama, daya saing daerah dan daya tarik investasi dan memperluas akses lapangan pekerjaan
3	Misi 3 : Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang baik diarahkan pada aparatur yang semakin berkualitas, profesional, bersih	Misi 8 : Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak
		Misi 9 : Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan

No	Misi RPJPD Kota Salatiga Tahun 2005-2025	Misi RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022
	dan bermartabat, serta semakin meningkatnya peran dan fungsi pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat didukung oleh infrastruktur dan teknologi maju	tatakelola pemerintahan yang baik (good governance)
4	Misi 4 : Mewujudkan demokrasi yang berdasarkan hukum, bermartabat, bertanggungjawab dan berkeadilan	Misi 3 : Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan kondusifitas wilayah
5	Misi 5 : Mewujudkan penataan pembangunan yang berwawasan lingkungan	Misi 4 : Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur perkotaan yang berwawasan lingkungan
6	Misi 6 : Mewujudkan fasilitas dan utilitas Kota	Misi 5 : Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota

C. Arah Kebijakan

Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kota Salatiga yang dilaksanakan melalui 9 (sembilan) misi dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dirumuskan arah kebijakan berdasarkan tahapan pembangunan tahunan. Tahapan pelaksanaan pembangunan merupakan sebuah mekanisme pemilihan fokus dan tema pembangunan pada masing-masing tahun perencanaan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Salatiga. Pentahapan pelaksanaan pembangunan bertujuan untuk memberikan tema, nuansa dan arah pembangunan dalam rangka pencapaian visi dan misi Walikota dan Wakil Walikota yang kemudian akan diterjemahkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah setiap tahunnya.

Tabel 2.5
Arah Kebijakan RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022

Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Kebijakan	“Perwujudan Pelayanan Publik dan Good Governance sebagai Pondasi Penyelenggaraan Pemerintahan Menuju Salatiga BERMARTABAT, TERTIB DAN AMAN”	“Perwujudan Sumber Daya Manusia yang Handal Menuju Salatiga SEHAT”	“Peningkatan Kualitas Penataan Ruang dan Infrastruktur Perkotaan Menuju Salatiga BERSIH DAN INDAH”	“Peningkatan Perekonomian dan Daya Saing Daerah Menuju Salatiga MANDIRI”	“Integrasi Pembangunan Menuju Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”
Prioritas Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan pelayanan publik melalui penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas serta melalui pengembangan dan penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa). b. Penyediaan informasi publik dengan penerapan teknologi informasi berbasis website dan aplikasi. Peningkatan kualitas e-government melalui peningkatan kapasitas aparatur dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan pelayanan e-government. c. Peningkatan sistem pengawasan internal, pengelolaan keuangan dan aset daerah yang optimal yang didukung dengan perencanaan dan evaluasi yang sinergitas dan berkualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kualitas sekolah terutama pada penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pada PAUD, dikdas dan pendidikan non formal. b. Peningkatan peran dan kompetensi guru terutama kompetensi paedagogi guru PAUD, SD dan SMP. c. Peningkatan peran orang tua akan pentingnya pendidikan terutama pada pendidikan karakter. d. Pengembangan kurikulum muatan lokal terutama untuk menunjang pendidikan karakter. e. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya dan kesenian dengan budaya dan seni khas Salatiga. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Peningkatan kemantapan jalan dengan fokus pada jalan dan jembatan dengan kondisi rusak berat. b. Peningkatan kualitas perencanaan dan penataan ruang perkotaan dengan prioritas pada penataan kawasan strategis perkotaan. c. Peningkatan kinerja pelayanan sarana drainase dan pengairan fokus rehabilitasi jaringan drainase dan pengairan yang rusak. d. Peningkatan pengawasan dan pengendalian pencemaran/ perusakan lingkungan hidup dengan fokus pada sentra-sentra industri dan kawasan permukiman. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan kapasitas dan ketrampilan pelaku UMKM dan lembaga koperasi terutama kemampuan dalam mengakses permodalan dan meningkatkan produktivitas, kualitas dan pemasaran produk. b. Peningkatan fasilitasi kemudahan penyediaan bahan baku, penggunaan teknologi produksi dan peningkatan kualitas produk diprioritaskan para produk-produk unggulan Kota Salatiga. c. Peningkatan fasilitasi pengembangan jaringan pemasaran produk-produk unggulan Kota Salatiga dan penyediaan sarana perdagangan yang sesuai standar. d. Peningkatan diversifikasi produk wisata dengan fokus pada 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemantapan dan pemerataan pendidikan dan kesehatan yang berdaya saing guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. b. Pemantapan dan pemerataan infrastruktur terutama mengarah pada penyelesaian penataan wajah kota dan penyediaan transportasi massal yang terintegrasi. c. Pengembangan usaha ekonomi kerakyatan terutama UMKM, industri kecil dan menengah serta penataan pasar. d. Pemantapan program-program penanggulangan kemiskinan. e. Pemerataan kualitas pelayanan publik pada seluruh unit pelayanan publik pemerintah. f. Perwujudan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. g. Pengembangan <i>Smart City</i> di berbagai jenis pelayanan.

Uraian Kebijakan	Tahun 2018 “Perwujudan Pelayanan Publik dan Good Governance sebagai Pondasi Penyelenggaraan Pemerintahan Menuju Salatiga BERMARTABAT, TERTIB DAN AMAN”	Tahun 2019 “Perwujudan Sumber Daya Manusia yang Handal Menuju Salatiga SEHAT”	Tahun 2020 “Peningkatan Kualitas Penataan Ruang dan Infrastruktur Perkotaan Menuju Salatiga BERSIH DAN INDAH”	Tahun 2021 “Peningkatan Perekonomian dan Daya Saing Daerah Menuju Salatiga MANDIRI”	Tahun 2022 “Integrasi Pembangunan Menuju Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”
	<p>d. Peningkatan kapasitas aparatatur perencana serta peningkatan kualitas pelaporan dan evaluasi pembangunan daerah.</p> <p>e. Peningkatan kenyamanan dan kemandirian wilayah dengan prioritas pada penegakan regulasi daerah dan peningkatan upaya preventif.</p> <p>f. Peningkatan kualitas pendidikan dengan prioritas pada peningkatan sarana pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.</p> <p>g. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.</p> <p>h. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana infrastruktur mencakup jalan, jembatan, drainase dan sarana transportasi, sanitasi dan air bersih, serta ruang terbuka hijau.</p> <p>i. Peningkatan daya saing perekonomian daerah dengan fokus pada</p>	<p>f. Peningkatan aktivitas kesenian dan budaya dengan fokus pada kesenian tradisional dan budaya lokal.</p> <p>g. Pembangunan lapangan olahraga, <i>Sport Center</i> dan bumi perkemahan.</p> <p>h. Meningkatkan kelangsungan hidup di 1000 hari pertama pasca kelahiran baik pada ibu dan bayi, peningkatan kualitas layanan di tingkat pertama.</p> <p>i. Penurunan gizi buruk difokuskan pada penanganan gizi buruk, stunting balita dan gizi lebih.</p> <p>j. Penurunan angka kesakitan di fokuskan pada penemuan penyakit menular (TB, HIV AIDS), pengendalian lingkungan dan perilaku hidup sehat.</p> <p>k. Mengendalikan pertumbuhan</p>	<p>e. Peningkatan pelayanan perhubungan dengan prioritas pada perbaikan sarana dan prasarana transportasi.</p> <p>f. Penataan kawasan kumuh perkotaan yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan lingkungan sehat bagi masyarakat, perbaikan infrastruktur sanitasi, air bersih, drainase, persampahan yang didukung berbagai program sinergitas dari Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat.</p> <p>g. Penyediaan sarana sanitasi dan air bersih difokuskan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan keluarga baru.</p> <p>k. Peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan.</p> <p>l. Pengembangan usaha perekonomian rakyat</p>	<p>pengembangan destinasi wajah kota, dan penyelenggaraan atraksi wisata berbasis seni budaya daerah.</p> <p>e. Peningkatan fasilitasi sarana produksi, revitalisasi penyuluhan dan pemberdayaan kelompok tani dan kelompok ternak dengan prioritas pada sentra-sentra produksi pertanian/perkebunan dan peternakan.</p> <p>f. Peningkatan fasilitasi sarana produksi perikanan, penguatan kapasitas dan keterampilan kelompok pembudidaya dan pembenih ikan dengan fokus pada sentra-sentra usaha perikanan.</p> <p>g. Peningkatan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman dengan fokus pada pemanfaatan pekarangan untuk penyediaan pangan alternatif dan diversifikasi</p>	

Uraian Kebijakan	Tahun 2018 “Perwujudan Pelayanan Publik dan Good Governance sebagai Pondasi Penyelenggaraan Pemerintahan Menuju Salatiga BERMARTABAT, TERTIB DAN AMAN”	Tahun 2019 “Perwujudan Sumber Daya Manusia yang Handal Menuju Salatiga SEHAT”	Tahun 2020 “Peningkatan Kualitas Penataan Ruang dan Infrastruktur Perkotaan Menuju Salatiga BERSIH DAN INDAH”	Tahun 2021 “Peningkatan Perekonomian dan Daya Saing Daerah Menuju Salatiga MANDIRI”	Tahun 2022 “Integrasi Pembangunan Menuju Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”
	<p>peningkatan kinerja di sektor perdagangan, industri dan usaha kecil menengah.</p> <p>j. Peningkatan penanggulangan kemiskinan.</p>	<p>penduduk dengan fokus meningkatkan jumlah peserta KB baru, peningkatan partisipasi KB pria.</p> <p>l. Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak.</p> <p>m. Peningkatan partisipasi stakeholder dalam pencapaian kesejahteraan sosial dengan memperhatikan kemampuan PMKS untuk makin mandiri, serta sinergitas lembaga pengelola PMKS.</p> <p>n. Akserelasi pemenuhan hak-hak anak dengan prioritas pada anak-anak korban kekerasan termasuk TPPO, difabel dan anak-anak rentan.</p> <p>o. Penguatan pengarusutamaan gender dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup dan peran perempuan di</p>	<p>dengan fokus pada penataan pasar, pembinaan UMKM, dan pengembangan investasi.</p> <p>h. Optimalisasi penanggulangan kemiskinan.</p>	<p>produk pangan.</p> <p>h. Peningkatan fasilitasi penyediaan stimulan dana pembangunan guna mendorong partisipasi masyarakat dengan fokus pada pembangunan tingkat kelurahan.</p> <p>i. Menetapkan regulasi yang memberikan berbagai kemudahan penanaman modal, optimalisasi instansi perijinan terpadu dalam percepatan pelayanan perijinan, meningkatkan daya dukung sarana dan prasarana investasi.</p> <p>j. Penyediaan tenaga kerja yang terampil dan melakukan pengembangan sistem informasi investasi dan tenaga kerja berbasis teknologi informasi.</p> <p>k. Peningkatan kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar.</p> <p>i. Optimalisasi program penanggulangan kemiskinan.</p>	

Uraian Kebijakan	Tahun 2018 “Perwujudan Pelayanan Publik dan Good Governance sebagai Pondasi Penyelenggaraan Pemerintahan Menuju Salatiga BERMARTABAT, TERTIB DAN AMAN”	Tahun 2019 “Perwujudan Sumber Daya Manusia yang Handal Menuju Salatiga SEHAT”	Tahun 2020 “Peningkatan Kualitas Penataan Ruang dan Infrastruktur Perkotaan Menuju Salatiga BERSIH DAN INDAH”	Tahun 2021 “Peningkatan Perekonomian dan Daya Saing Daerah Menuju Salatiga MANDIRI”	Tahun 2022 “Integrasi Pembangunan Menuju Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”
		<p>berbagai bidang pembangunan.</p> <p>p. Peningkatan pemenuhan pangan bagi masyarakat yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam rangka meningkatkan konsumsi energi dan protein masyarakat.</p> <p>q. Peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <p>r. Peningkatan infrastruktur dasar dan penunjang.</p> <p>s. Peningkatan kinerja perekonomian daerah penanggulangan kemiskinan.</p>		<p>l. Peningkatan kualitas infrastruktur dasar dan penunjang.</p>	

D. Program Unggulan Daerah

Program pembangunan daerah Kota Salatiga tahun 2017-2022 merupakan sekumpulan program prioritas yang secara khusus berhubungan dengan capaian sasaran pembangunan daerah. Program pembangunan daerah merupakan pernyataan program unggulan kepala daerah Kota Salatiga yang berisi program prioritas yang bersifat strategis. Program unggulan Walikota dan Wakil Walikota Salatiga selama periode tahun 2017-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6
Program Unggulan Walikota dan Wakil Walikota Salatiga Tahun 2017-2022

No.	Program Unggulan	OPD	Program Nomenklatur
A PEMBERDAYAAN KELEMBAGAAN DITINGKAT KELURAHAN			
1	Program Guyub RW	BKD, BAPELITBANGDA dan Bag. Tapem	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Pedesaan
2	Kenaikan insentif RT/RW	Bag. Tapem dan Kecamatan	(kategori belanja langsung)
3	Insentif bagi Modin dan Pencatat Nikah	DISDUKCAPIL dan Bag. Kesra	(kategori belanja tidak langsung)
B PENINGKATAN SARANA DAN PRASARAN OLAHRAGA, SENI, BUDAYA DAN PENDIDIKAN			
1	Pembangunan lapangan olahraga di tiap kecamatan	DISPORA, DPU PR, DPM PTSP dan Kecamatan	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga
2	Pagelaran seni	DISBUDPAR dan Kecamatan	Program Pengelolaan Keragaman Budaya
3	Penataan lokasi zona pendidikan	DISDIK, DPU PR dan DLH	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Program Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Ruang Terbuka Hijau
4	Insentif Wiyata Bhakti	DISDIK	Program Penyediaan Administrasi Teknis dan Keamanan
C PENATAAN WAJAH KOTA			
1	Penataan wilayah jalan Jenderal Sudirman	DPU PR, DISHUB, DISDAG, DLH, DINKOP UKM, SATPOL PP, BAPELITBANGDA dan Bag. Hukum	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Penataan RTH
2	Pembangunan rest area pada exit tol Tingkir (dilengkapi gardu pandang, taman, toilet, foodcourt yang memiliki daya tarik)	DPU PR, DLH, DISHUB, DISBUDPAR, DINKOP UKM, BAPELITBANGDA, BKD dan Kecamatan	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Program Penataan RTH

No.	Program Unggulan	OPD	Program Nomenklatur
3	Penataan kompleks perkantoran Sukowati	DPU PR	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
4	Pembangunan tugu pahlawan	DLH, DISDAG dan SATPOL PP	Program Penataan RTH
5	Penataan Bunderan Tamansari (Tugu Jam)	DPU PR, DLH dan DISHUB	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan, Program Penataan RTH
6	Pembangunan taman kota	DLH dan BAPELITBANGDA	Program Pengelolaan RTH
7	Pembangunan gedung serba guna di JLS	DPU PR, BKD, DPM PTSP, DLH dan DISHUB	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
8	Penataan kota menuju kota layak anak dan lansia	DPU PR, DLH, DP3A, DISHUB dan DINSOS	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan
9	Pembangunan fasilitas umum (rusunawa)	DINAS PKP	Program Pengendalian Perumahan dan Kawasan Permukiman
10	Penghijauan	DLH, DINAS PKP dan Bag. Tapem	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam, Program Pengadaan Tanah
D	Peningkatan Kualitas Layanan Melalui Integrasi layanan E-Government		
1	Pengembangan website untuk kelurahan	DISKOMINFO, BK DIKLATDA, Kecamatan dan Bag. Humas	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa
2	Pengembangan website untuk UKM	DISKOMINFO, DINKOP UKM, DISDAG dan BAPELITBANGDA	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa



BAB 3

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF

Secara astronomis, Kota Salatiga terletak antara $007^{\circ}.17'$ dan $007^{\circ}.17'.23''$ Lintas Selatan dan $110^{\circ}.27'.56,81''$ dan $110^{\circ}.32'.4,64''$ Bujur Timur. Kota Salatiga memiliki ketinggian 450-825 meter di atas permukaan air laut (DPL) dengan suhu rata-rata $23^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$, sehingga menyebabkan kondisi udara menjadi sejuk. Secara morfologi Kota Salatiga terletak di wilayah cekungan, yang banyak dikelilingi oleh gunung, diantaranya Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, Gunung Payung dan Gunung Rong. Kondisi ini menyebabkan Kota Salatiga memiliki tingkat kesuburan tanah dan potensi alam yang cukup besar.

Batas wilayah administratif Kota Salatiga seluruh wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Semarang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Pabelan, Desa Pejaten) dan Kecamatan Tuntang (Desa Kesongo, Desa Watuagung).
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan (Desa Sumogawe, Desa Samirono, Desa Jetak) dan Kecamatan Tengaran (Desa Patemon, Desa Karangduren).
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Ujung-Ujung, Desa Sukoharjo, Desa Glawan) dan Kecamatan Tengaran (Desa Bener, Desa Tegalwaton dan Desa Nyamat)
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang (Desa Candirejo, Desa Jombor, Desa Sraten, Desa Gedangan) dan Kecamatan Getasan (Desa Polobogo)

Secara administratif Kota Salatiga terdiri dari 4 Kecamatan, 23 Kelurahan, 203 Rukun Warga dan 1.097 Rukun Tetangga, sebagai berikut:

1. Kecamatan Tingkir terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu: Kelurahan Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Gendongan, Sidorejo kidul, Kalibening, Tingkir Tengah dan Tingkir Lor.
2. Kecamatan Argomulyo terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu: Kelurahan Noborejo, Cebongan, Randuacir, Kumpulrejo, Tegalrejo, dan Ledok.
3. Kecamatan Sidomukti terdiri dari 4 (empat) Kelurahan yaitu: Kelurahan Kalicacing, Kecandran, Dukuh, dan Mangunsari.
4. Kecamatan Sidorejo terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu: Kelurahan Pulutan, Blotongan, Bugel, Salatiga, Sidorejo Lor dan Kauman Kidul.

Tabel 3.1
Pembagian Wilayah Administratif Pemerintah Kota Salatiga Tahun 2018

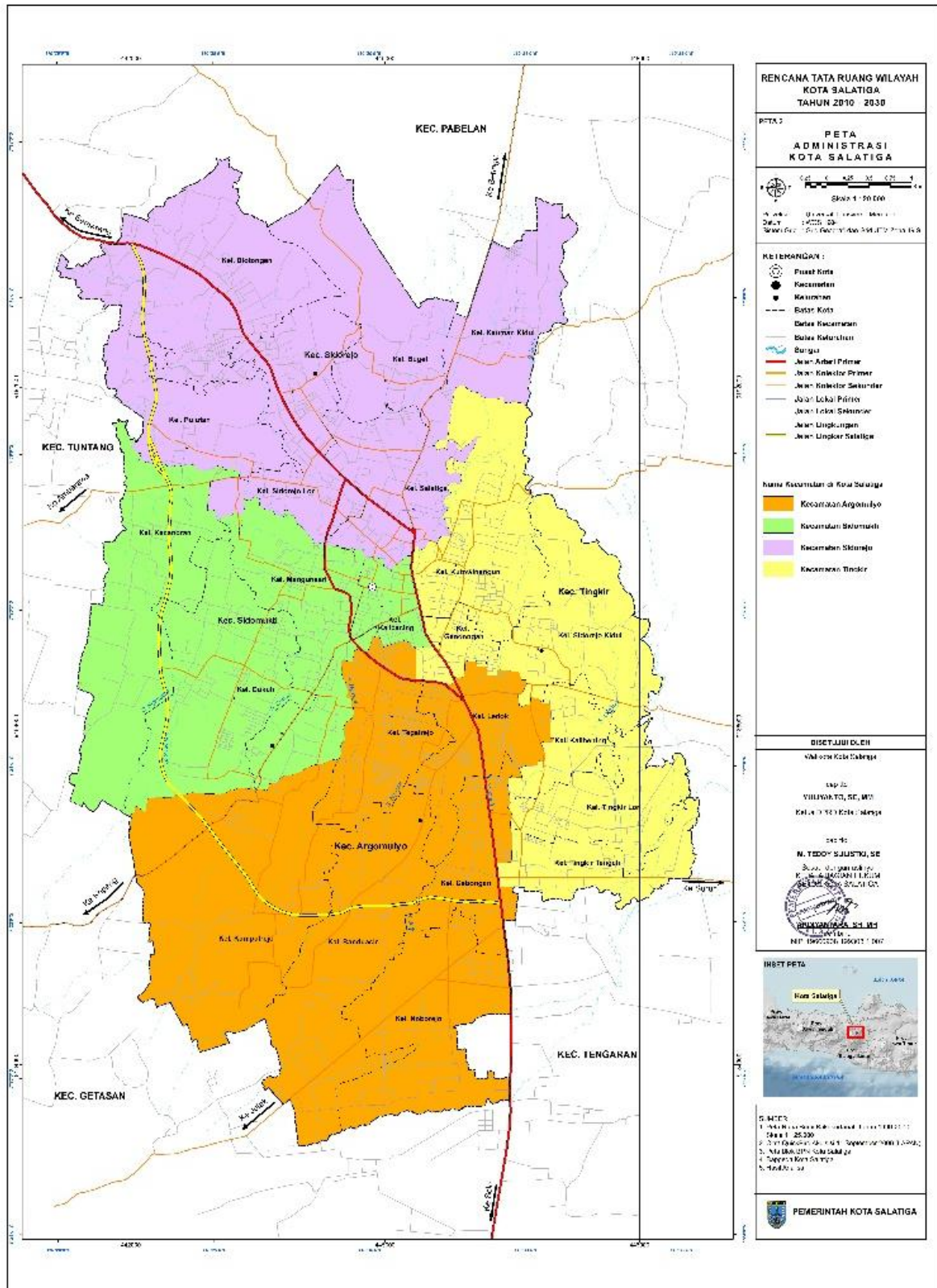
KECAMATAN	KELURAHAN
Argomulyo	Cebongan
	Kumpulrejo
	Ledok
	Noborejo
	Randuacir
	Tegalrejo
Sidomukti	Dukuh
	Kalicacing
	Kecandran
	Mangunsari
Sidorejo	Blotongan
	Bugel
	Kauman Kidul
	Pulutan
	Salatiga
	Sidorejo Lor
Tingkir	Gendongan
	Kalibening
	Kutowinangun Lor
	Kutowinangun Kidul
	Sidorejo Kidul
	Tingkir Lor
	Tingkir Tengah

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

Berdasarkan aspek topografi, wilayah Kota Salatiga dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

1. Daerah bergelombang + 65% terdiri dari : Kelurahan Dukuh, Ledok, Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Salatiga, Sidorejo Lor, Bugel, Kumpulrejo dan Kauman Kidul.
2. Daerah Miring + 25% terdiri dari : Kelurahan Tegalrejo, Mangunsari, Sidorejo Lor, Sidorejo Kidul, Tingkir Lor, Pulutan, Kecandran, Randuacir, Tingkir Tengah dan Cebongan.
3. Daerah Datar + 10% terdiri dari Kelurahan Kalicacing, Noborejo, Kalibening dan Blotongan.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Administrasi Kota Salatiga



Sumber: RTRW Kota Salatiga, 2010

3.2 PENGGUNAAN LAHAN

Wilayah Kota Salatiga tercatat seluas 5.678 Ha, terbagi menjadi 4 (empat) kecamatan masing-masing Kecamatan Argomulyo dengan luas 1.852,69 Ha, Kecamatan Sidorejo dengan luas 1.624,718 Ha, Kecamatan Sidomukti dengan luas 1.145,850 Ha dan Kecamatan Tingkir dengan luas 1.054,852 Ha. Luas lahan pertanian Tahun 2018 Semester 1 terdiri dari Lahan Sawah seluas 674 Ha, Lahan Kering seluas 1.774 Ha, Lahan lainnya seluas 3.230 Ha.

Tabel 3.2
Luas Lahan Pertanian Kota Salatiga per Kecamatan Tahun 2018

KECAMATAN	LUAS LAHAN PERTANIAN (ha)			
	LAHAN SAWAH	LAHAN KERING	LAHAN LAINNYA	JUMLAH
Argomulyo	9	755	1.089	1.853
Sidomukti	50	384	712	1.146
Sidorejo	315	462	847	1.624
Tingkir	300	173	582	1.055
Jumlah	674	1.774	3.230	5.678

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

3.1 KONDISI DEMOGRAFIS

3.2.1 Kependudukan

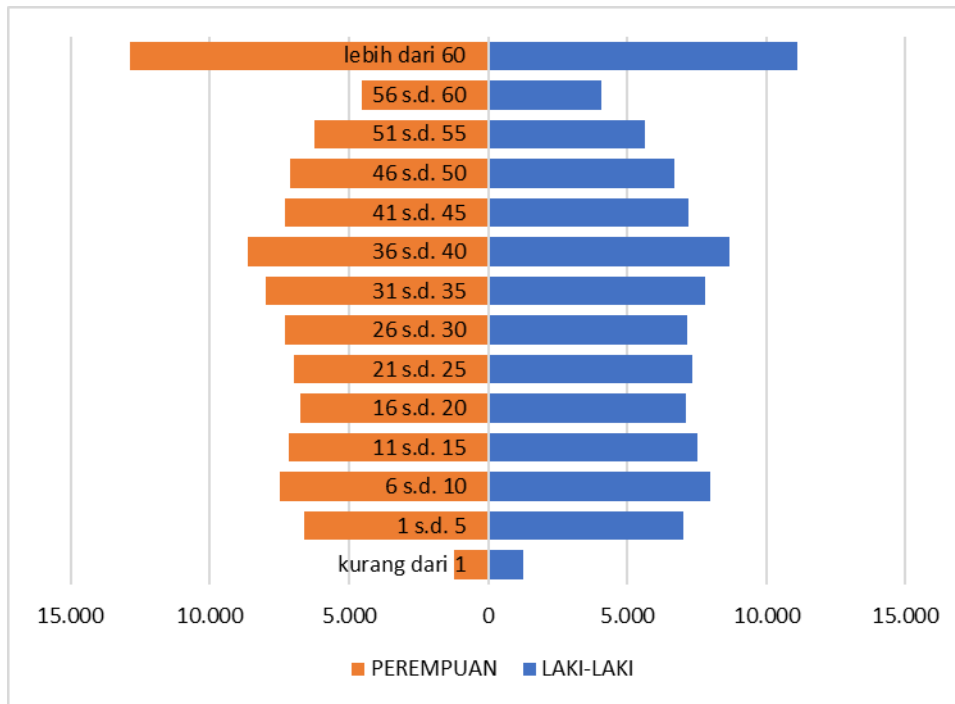
Jumlah penduduk Kota Salatiga Tahun 2018 adalah sebanyak 194.611 yang tersebar tidak merata pada 4 (empat) Kecamatan, 23 Kelurahan yang ada di Kota Salatiga, Kepadatan penduduk di Kota Salatiga adalah 3,43 per Km².

Berdasarkan kelompok umur, jumlah penduduk Kota Salatiga pada tahun 2018 tercatat didominasi oleh penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 23.968 jiwa yang terdiri dari 11.126 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 12.842 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.3
Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin s.d Tahun 2018

USIA (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
kurang dari 1	1.263	1.223	2.486
1 s.d. 5	7.021	6.606	13.627
6 s.d. 10	7.978	7.459	15.437
11 s.d. 15	7.505	7.166	14.671
16 s.d. 20	7.096	6.749	13.845
21 s.d. 25	7.330	6.989	14.319
26 s.d. 30	7.150	7.305	14.455
31 s.d. 35	7.781	7.984	15.765
36 s.d. 40	8.652	8.626	17.278
41 s.d. 45	7.216	7.294	14.510
46 s.d. 50	6.683	7.119	13.802
51 s.d. 55	5.636	6.237	11.873
56 s.d. 60	4.053	4.522	8.575
lebih dari 60	11.126	12.842	23.968
Jumlah	96.490	98.121	194.611

Tabel 3.4
Piramida Penduduk Kota Salatiga Tahun 2018



Piramida ini menunjukkan jika jumlah kelahiran lebih rendah dibandingkan jumlah kematian atau dapat dikatakan jika piramida ini bersifat konstruktif. Dari diagram ini dapat dikatakan jika terjadi penurunan tingkat kelahiran sehingga wilayah atau negara ini mengalami perlambatan pertumbuhan penduduk. Gambaran dari piramida ini yaitu grafik batang pada bagian tengah memiliki jumlah tertinggi.

- Jumlah penduduk kategori usia muda sangat kecil.
- Jumlah penduduk tertinggi berada pada usia dewasa.
- Pertumbuhan penduduk mengalami penurunan.
- Jumlah penduduk muda lebih kecil dari pada jumlah penduduk tua.

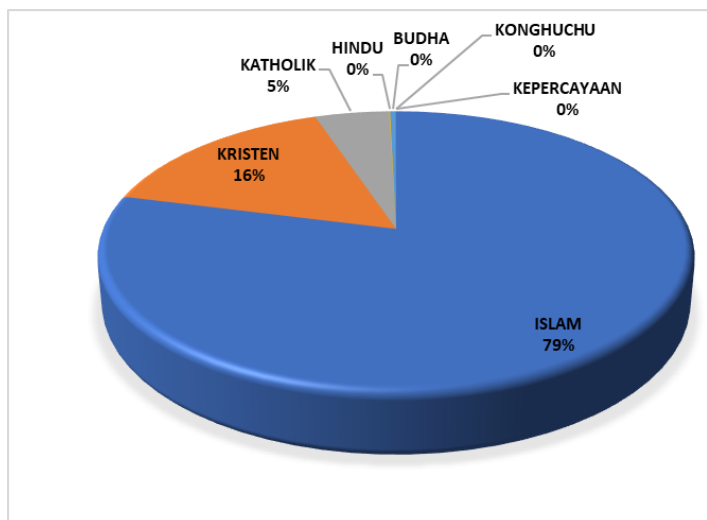
Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Kota Salatiga Menurut Jenis Kelamin per Kelurahan Tahun 2018

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK			LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM ²)
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
I. Argomulyo	24.951	24.821	49.772	18.526	2,69
Cebongan	2.548	2.575	5.123	1.381	3,71
Kumpulrejo	4.099	4.069	8.168	6.290	1,30
Ledok	5.575	5.575	11.150	1.873	5,95
Noborejo	3.295	3.302	6.597	3.322	1,99
Randuacir	3.156	3.145	6.301	3.776	1,67
Tegalrejo	6.278	6.155	12.433	1.884	6,60
II. Sidomukti	21.727	22.296	44.023	11.459	3,84
Dukuh	6.848	7.008	13.856	3.772	3,67
Kalicacing	2.952	3.245	6.197	787	7,87
Kecandran	3.348	3.311	6.659	3.992	1,67
Mangunsari	8.579	8.732	17.311	2.908	5,95
III. Sidorejo	26.845	27.366	54.211	16.247	3,34
Blotongan	6.534	6.536	13.070	4.238	3,08
Bugel	1.688	1.663	3.351	2.944	1,14
Kauman Kidul	2.032	2.125	4.157	1.958	2,12
Pulutan	2.039	2.033	4.072	2.371	1,72
Salatiga	7.435	7.624	15.059	2.020	7,45
Sidorejo Lor	7.117	7.385	14.502	2.716	5,34
IV. Tingkir	22.967	23.638	46.605	10.549	4,42
Gendongan	2.721	2.882	5.603	689	8,13
Kalibening	1.045	1.019	2.064	996	2,07
Kutowinangun Lor	6.519	6.723	13.242	1.918	6,90
Kutowinangun Kidul	4.088	4.321	8.409	1.020	8,24
Sidorejo Kidul	3.425	3.513	6.938	2.775	2,50
Tingkir Lor	2.469	2.540	5.009	1.773	2,83
Tingkir Tengah	2.700	2.640	5.340	1.378	3,88
Jumlah	96.490	98.121	194.611	56.781	3,43

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

Berdasarkan pemeluk agama, jumlah penduduk Kota Salatiga pada tahun 2018 tercatat didominasi oleh pemeluk agama Islam 153.642 jiwa atau (79%, pemeluk agama Kristen 30.898 jiwa atau (16%, pemeluk agama Katholik 9.204 jiwa atau (5%, pemeluk agama Budha 735 jiwa atau (0%), pemeluk agama Hindu 106 jiwa atau (0%) dan pemeluk agama Konghuchu 5 jiwa atau (0%)

Gambar 3.2
Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dipercayainya



Tabel 3.6
Banyaknya Pemeluk Agama Per Kelurahan Kota Salatiga Tahun 2018

KELURAHAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
Argomulyo	39.634	8.041	1.901	50	138	0	8	49.772
Cebongan	4.643	389	88	0	3	0	0	5.123
Kumpulrejo	5.918	2.140	94	9	7	0	0	8.168
Ledok	8.693	1.756	657	5	39	0	0	11.150
Noborejo	6.233	303	59	0	0	0	2	6.597
Randuacir	5.199	915	129	1	57	0	0	6.301
Tegalrejo	8.948	2.538	874	35	32	0	6	12.433
Sidomukti	34.003	7.956	1.798	20	244	1	1	44.023
Dukuh	11.251	2.093	488	2	21	0	1	13.856
Kalicacing	3.268	2.231	498	10	189	1	0	6.197
Kecandran	6.552	54	49	0	4	0	0	6.659
Mangunsari	12.932	3.578	763	8	30	0	0	17.311
Sidorejo	42.813	7.885	3.313	21	171	1	7	54.211
Blotongan	10.863	1.531	628	1	45	0	2	13.070
Bugel	2.974	292	85	0	0	0	0	3.351
Kauman Kidul	3.647	306	191	9	4	0	0	4.157
Pulutan	3.962	80	26	0	4	0	0	4.072
Salatiga	10.565	2.989	1.433	4	65	1	2	15.059
Sidorejo Lor	10.802	2.687	950	7	53	0	3	14.502
Tingkir	37.192	7.016	2.192	15	182	3	5	46.605
Gendongan	3.615	1.310	641	0	37	0	0	5.603
Kalibening	2.058	5	0	0	1	0	0	2.064
Kutowinangun Lor	10.403	2.079	726	1	29	0	4	13.242

KELURAHAN	ISLAM	KRISTEN	KATHOLIK	HINDU	BUDHA	KONGHUCHU	KEPERCAYAAN	JUMLAH
Kutowinangun Kidul	5.353	2.391	544	6	112	3	0	8.409
Sidorejo Kidul	5.919	879	136	2	2	0	0	6.938
Tingkir Lor	4.766	160	82	0	0	0	1	5.009
Tingkir Tengah	5.078	192	63	6	1	0	0	5.340
Jumlah	153.642	30.898	9.204	106	735	5	21	194.611

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

3.2.2 Ketenagakerjaan

Data ketenagakerjaan yang ditampilkan adalah gambaran Tenaga Kerja di Kota Salatiga pada Tahun 2018. Jumlah Tenaga Kerja industri yang tercatat pada Tahun 2018 adalah sebesar 15.781 Tenaga Kerja. Banyaknya pencari kerja pada Tahun 2018 adalah sebanyak 2.245, sedangkan banyaknya Pendaftaran lapangan kerja adalah 1.629, dan banyaknya penempatan pencari kerja adalah 570 pekerja.

Tabel 3.7

Banyaknya Tenaga Kerja Industri per Kecamatan Kota Salatiga Tahun 2018

KELURAHAN	JUMLAH
Argomulyo	6.894
Cebongan	406
Kumpulrejo	152
Ledok	5.056
Noborejo	939
Randuacir	151
Tegalrejo	190
Sidomukti	3.336
Dukuh	509
Kalicacing	444
Kecandran	348
Mangunsari	2.035
Sidorejo	2.203
Blotongan	1.023
Bugel	229
Kauman Kidul	132
Pulutan	107
Salatiga	369
Sidorejo Lor	343
Tingkir	3.348
Gendongan	402
Kalibening	210
Kutowinangun Lor	525
Kutowinangun Kidul	577
Sidorejo Kidul	98
Tingkir Lor	1.145
Tingkir Tengah	391
Jumlah	15.781

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

Tabel 3.8
Banyaknya Usaha Industri dan Tenaga Kerja menurut Kelompok Industri

LAPANGAN USAHA	JUMLAH USAHA	TENAGA KERJA	INVESTASI (JUTAAN RUPIAH)
Industri Hasil Pertanian dan Kehutanan	1.058	5.513	74.188
Industri Logam dan Mesin	189	1.128	32.191
Industri Aneka (Kecil dan Besar)	667	7.805	1.193.757
Industri Kimia	40	1.264	198.959
Industri lainnya			
Jumlah	1.954	15.710	1.499.095

Sumber: Data Statistik Sektor Kota Salatiga Tahun 2018

3.3 SARANA

3.3.1 Pendidikan

Berdasarkan data sarana prasarana pendidikan di Kota Salatiga yang tercatat di Dinas Pendidikan Kota Salatiga tercatat Jumlah Taman Kanak-kanak sebanyak 84, Sekolah Dasar (SD) sebanyak 94, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 26, Sekolah Tingkat Lanjutan Atas (SLTA) sebanyak 9 dan Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 20. Untuk data sarana pendidikan yang berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Salatiga terdiri dari RA/TK sebanyak 32, Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebanyak 13, Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebanyak 5 dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 2. Jumlah total keseluruhan siswa Tahun 2018 Semesetr 1 adalah untuk siswa SD sebanyak 17.583 siswa SLTP sebanyak 9.762 untuk siswa SLTA sebanyak 7.128 dan siswa SMK sebanyak 9.706.

Tabel 3.9
Banyaknya Sekolah di Kota Salatiga 2018

KELURAHAN	TK	SD	SLTP	SLTA	SMK	RA	MI	MTs
Argomulyo	20	22	4	2	2	13	4	1
Cebongan	4	3	0	0	0	2	0	0
Kumpulrejo	2	3	0	0	0	2	2	0
Ledok	2	6	1	1	0	4	0	0
Noborejo	3	2	0	0	0	2	1	0
Randuacir	4	3	2	0	1	1	0	0
Tegalrejo	5	5	1	1	1	2	1	1
Sidomukti	22	17	6	2	9	7	3	2
Dukuh	5	5	3	1	6	4	1	0
Kalicacing	6	2	0	0	0	0	0	0
Kecandran	1	1	0	0	0	2	1	0
Mangunsari	10	9	3	1	3	1	1	2
Sidorejo	26	29	13	4	7	7	3	2
Blotongan	5	4	1	0	1	3	1	1
Bugel	1	2	0	0	0	0	0	0

KELURAHAN	TK	SD	SLTP	SLTA	SMK	RA	MI	MTs
Kauman Kidul	1	1	0	0	1	1	1	0
Pulutan	0	1	1	0	1	1	1	0
Salatiga	10	13	6	2	1	1	0	0
Sidorejo Lor	9	8	5	2	3	1	0	1
Tingkir	19	26	4		2	5	3	
Gendongan	3	4	0	0	0	0	0	0
Kalibening	0	1	0	0	1	1	1	0
Kutowinangun Lor	7	7	1	0	0	0	1	0
Kutowinangun Kidul	4	6	1	0	0	0	0	0
Sidorejo Kidul	2	4	1	0	0	2	0	0
Tingkir Lor	1	2	0	0	0	1	1	0
Tingkir Tengah	2	2	1	0	1	1	0	0
Jumlah	87	94	27	8	20	32	13	5

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

3.3.2 Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan Kota Salatiga pada tahun 2018 yaitu Puskesmas 6 unit RS/Klinik Bersalin 6 unit Klinik 32 unit Pustu 22 unit Balai Pengobatan Pemerintah 1 unit Balai Pengobatan Swasta 31 unit.

Tabel 3.10

Banyaknya Puskesmas, RS/Klinik Bersalin, Klinik, Pustu dan Balai Pengobatan

KELURAHAN	PUSKESMAS	RS/KLINIK BERSALIN	KLINIK	PUSTU	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	
					PEMERINTAH	SWASTA
Argomulyo	2	1	5	6		5
Cebongan	1					
Kumpulrejo			1	1		1
Ledok			3	2		3
Noborejo				1		
Randuacir			1	1		1
Tegalrejo	1	1		1		
Sidomukti	2	3	13	4	1	12
Dukuh			1	2		1
Kalicacing	1		4		1	3
Kecandran			1	1		1
Mangunsari	1	3	7	1		7
Sidorejo	1		12	7		12
Blotongan		0	1	1		1
Bugel		0		1		
Kauman Kidul		0		1		
Pulutan		0		1		
Salatiga		0	5	2		5
Sidorejo Lor	1	0	6	1		6
Tingkir	1	2	2	5		2
Gendongan		1				
Kalibening						

KELURAHAN	PUSKESMAS	RS/KLINIK BERSALIN	KLINIK	PUSTU	BALAI PENGOBATAN/KLINIK	
					PEMERINTAH	SWASTA
Kutowinangun Lor				1		
Kutowinangun Kidul		1	1	2		1
Sidorejo Kidul	1		1	1		1
Tingkir Lor				1		
Tingkir Tengah						
Jumlah	6	6	32	22	1	31

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

3.3.3 Peribadatan

Jumlah sarana peribadatan di Kota Salatiga pada tahun 2018 yaitu Masjid sebanyak 222 unit, Mushola sebanyak 302 unit, Gereja sebanyak 81 unit, Vihara sebanyak 9 unit dan Pura sebanyak 1 unit

Tabel 3.11
Banyaknya Tempat Ibadah per Kelurahan

KELURAHAN	MASJID	MUSHOLA	GEREJA	VIHARA	KLENTENG	PURA
Argomulyo	62	68	22	3		
Cebongan	6	2	3	1		
Kumpulrejo	9	19	4			
Ledok	14	9	5	1		
Noborejo	6	8	2			
Randuacir	12	12	5			
Tegalrejo	15	18	3	1		
Sidomukti	55	48	27	2		1
Dukuh	17	10	6			1
Kalicacing	9	3	12			
Kecandran	9	24		2		
Mangunsari	20	11	9			
Sidorejo	58	107	13	1		
Blotongan	10	28	1	1		
Bugel	5	12				
Kauman Kidul	5	16	1			
Pulutan	5	13				
Salatiga	15	18	6			
Sidorejo Lor	18	20	5			
Tingkir	47	79	19	3		
Gendongan	6		5	1		
Kalibening	3	9				
Kutowinangun Lor	8	15	4	1		
Kutowinangun Kidul	7	7	8	1		
Sidorejo Kidul	11	11	2			
Tingkir Lor	7	17				
Tingkir Tengah	5	20				
Jumlah	222	302	81	9	0	1

Sumber: Data Statistik Sektoral Kota Salatiga Tahun 2018

3.4 KONDISI PEREKONOMIAN

Pertumbuhan ekonomi Salatiga tahun 2018 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010, mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,22 persen, dan di tahun 2018 pertumbuhan sebesar 5,21 persen.

Sektor Industri Pengolahan memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Kota Salatiga yaitu sebesar 31,11 persen, dengan laju pertumbuhan sebesar 3,63 persen. Sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang juga merupakan sektor dominan memberikan sumbangan yang cukup signifikan yaitu masing-masing sebesar 14,03 persen dan 13,25 dengan pertumbuhansebesar 5,09 dan 6,46 persen.

Tabel 3.12

PDRB SERI 2010 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2018

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	325.150,14	342.835,71	366.009,77	410.509,18	446.440,12	491.593,54	509.792,67	529.495,38	569.091,49
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	4.758,28	4.497,62	4.380,11	4.101,37	4.441,15	4.876,63	5.054,50	5.176,60	5.219,50
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1.609.649,79	1.950.194,26	2.252.940,08	2.455.947,91	2.790.130,10	3.065.351,05	3.329.939,28	3.568.345,93	3.795.242,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	13.757,30	14.322,38	15.181,84	15.525,24	16.709,57	17.501,20	19.399,32	21.811,48	22.265,22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6.343,84	6.525,92	6.388,09	6.577,46	6.848,03	7.091,71	7.436,30	7.721,52	8.259,85
F	Konstruksi/Construction	850.871,46	915.578,36	996.922,23	1.122.466,50	1.246.669,39	1.364.042,93	1.482.518,81	1.608.331,48	1.783.260,10
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	876.839,09	995.460,06	1.026.334,36	1.118.449,88	1.191.534,75	1.278.489,90	1.375.950,42	1.499.247,97	1.613.923,05
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	182.207,68	190.944,59	204.093,75	227.101,49	263.377,33	300.233,87	312.250,33	336.841,55	363.067,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	451.666,43	499.670,23	536.169,60	569.653,27	650.798,86	732.777,50	799.157,05	852.614,64	919.926,49
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	224.747,44	247.840,24	244.729,88	256.697,73	268.629,50	277.844,77	298.714,07	341.500,43	381.617,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	217.029,66	239.731,50	269.267,93	290.427,43	304.445,40	331.855,16	373.474,54	418.494,95	450.796,49
L	Real Estate/Real Estate Activities	296.938,29	318.026,19	342.217,26	371.118,87	414.906,20	458.124,03	498.987,73	535.578,83	578.220,33
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	57.871,03	63.734,21	71.119,86	82.358,90	91.402,15	104.728,85	119.304,13	136.242,84	154.422,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	387.542,81	401.470,10	447.470,99	472.881,39	501.808,05	549.148,49	592.876,83	626.459,98	660.048,14
P	Jasa Pendidikan/Education	204.351,70	269.179,16	339.290,06	397.657,95	454.356,14	492.457,55	544.764,15	606.285,09	671.556,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	72.806,24	84.328,36	102.363,37	115.118,37	133.495,62	148.611,67	163.972,65	181.669,88	201.226,55
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	62.944,62	67.119,50	70.345,21	73.980,66	84.873,29	90.140,99	100.998,79	112.217,47	124.284,02
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ Gross Regional Domestic Product	5.845.475,81	6.611.458,40	7.295.224,40	7.990.573,60	8.870.865,65	9.714.869,85	10.534.591,57	11.388.036,02	12.302.428,92

Sumber: BPS, Kota Salatiga Dalam Angka 2019

Tabel 3.13
PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2010-2018

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	325.150,14	342.835,71	366.009,77	410.509,18	446.440,12	491.593,54	509.792,67	529.495,38	569.091,49
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	4.758,28	4.497,62	4.380,11	4.101,37	4.441,15	4.876,63	5.054,50	5.176,60	5.219,50
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1.609.649,79	1.950.194,26	2.252.940,08	2.455.947,91	2.790.130,10	3.065.351,05	3.329.939,28	3.568.345,93	3.795.242,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	13.757,30	14.322,38	15.181,84	15.525,24	16.709,57	17.501,20	19.399,32	21.811,48	22.265,22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6.343,84	6.525,92	6.388,09	6.577,46	6.848,03	7.091,71	7.436,30	7.721,52	8.259,85
F	Konstruksi/Construction	850.871,46	915.578,36	996.922,23	1.122.466,50	1.246.669,39	1.364.042,93	1.482.518,81	1.608.331,48	1.783.260,10
G	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	876.839,09	995.460,06	1.026.334,36	1.118.449,88	1.191.534,75	1.278.489,90	1.375.950,42	1.499.247,97	1.613.923,05
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	182.207,68	190.944,59	204.093,75	227.101,49	263.377,33	300.233,87	312.250,33	336.841,55	363.067,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	451.666,43	499.670,23	536.169,60	569.653,27	650.798,86	732.777,50	799.157,05	852.614,64	919.926,49
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	224.747,44	247.840,24	244.729,88	256.697,73	268.629,50	277.844,77	298.714,07	341.500,43	381.617,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	217.029,66	239.731,50	269.267,93	290.427,43	304.445,40	331.855,16	373.474,54	418.494,95	450.796,49
L	Real Estate/Real Estate Activities	296.938,29	318.026,19	342.217,26	371.118,87	414.906,20	458.124,03	498.987,73	535.578,83	578.220,33
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	57.871,03	63.734,21	71.119,86	82.358,90	91.402,15	104.728,85	119.304,13	136.242,84	154.422,57
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	387.542,81	401.470,10	447.470,99	472.881,39	501.808,05	549.148,49	592.876,83	626.459,98	660.048,14
P	Jasa Pendidikan/Education	204.351,70	269.179,16	339.290,06	397.657,95	454.356,14	492.457,55	544.764,15	606.285,09	671.556,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	72.806,24	84.328,36	102.363,37	115.118,37	133.495,62	148.611,67	163.972,65	181.669,88	201.226,55
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	62.944,62	67.119,50	70.345,21	73.980,66	84.873,29	90.140,99	100.998,79	112.217,47	124.284,02
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/ Gross Regional Domestic Product	5.845.475,81	6.611.458,40	7.295.224,40	7.990.573,60	8.870.865,65	9.714.869,85	10.534.591,57	11.388.036,02	12.302.428,92

Sumber: BPS, Kota Salatiga Dalam Angka 2019

3.5 KONDISI PENYEBARAN PERMUKIMAN DI SALATIGA

Karyono (2002) mengklasifikasikan penyebaran pemukiman di Salatiga pada masa Kolonial sebagai berikut: (Bappeda, 2017)

1. Daerah pemukiman orang Eropa, yang terletak di sepanjang jalan Tuntangscheweg. Rumah-rumah orang Eropa di sepanjang jalan ini ditata dengan pagar-pagar yang rapi dan orang non-Eropa dilarang bertempat tinggal di jalan ini;
2. Daerah Pecinan, yang terletak di sebelah timur Alun-alun kota, yakni di daerah Karanganyar, Kalicacing, dan di sekitar pasar;
3. Penduduk lokal menempati wilayah perkampungan di Kalioso, Kalicacing, Pancuran, Krajan, Mrican, dan Togaten;
4. Daerah Militer menempati wilayah di sebelah tenggara Alun-alun, yaitu di Cavalerieweg (sekarang jalan Veteran), Kampementsweg (sekarang jalan Ahmad Yani), dan Soloschweg.

Lebih jauh lagi dikemukakan bahwa Alun-alun sebagai pusat kota dicitrakan sebagai pusat kekuasaan kolonial. Kantor kotapraja berada di sebelah timur Alun-alun menghadap ke utara tetapi justru tidak menghadap langsung ke arah Alun-alun. Di sekitar jalan Taman Sari atau yang dulu dikenal dengan sebutan "Oei Tiong Ham Tuin" terdapat bangunan gereja protestan dan gedung Societeit Harmonie yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1885.

Bangunan lain yang menonjol di Salatiga adalah kompleks bangunan milik pengusaha Semarang yang bernama Kwik Djoen Eng di Toentangscheweg (sekarang jalan Diponegoro 90). Kompleks bangunan milik Kwik Djoen Eng dibangun pada tahun 1921-1925 di atas lahan seluas 12 ha., yang terdiri atas bangunan gedung, kebun hias, "kebun binatang", lapangan tennis, dan kebun kopi. Bangunan utama berupa sebuah gedung beratap kubah dengan empat menara, mirip bangunan pagoda. Keempat menara tersebut melambangkan keempat putranya, sedang kubah utama melambangkan keberadaan Kwik Djoen Eng sendiri. Setelah pembangunannya selesai pada tahun 1925, gedung Kwik Djoen Eng merupakan salah satu gedung yang paling mewah di Salatiga dengan biaya pembangunan sebesar 3 juta gulden. Namun, ketika resesi dan depresi ekonomi melanda dunia pada tahun 1930-an, Kwik Djoen Eng bangkrut dan terpaksa harus merelakan gedung miliknya disita oleh Javasche Bank. Pada bulan April tahun 1940 Keuskupan Semarang membeli gedung tersebut dari Javasche Bank dengan harga yang murah. Saat ini kompleks gedung Kwik Djoen Eng dikenal dengan nama Institut Roncalli (Karyono, 2002).

Perubahan status, fungsi, dan kepemilikan bangunan-bangunan masa kolonial di Salatiga terjadi semakin cepat setelah Belanda meninggalkan Indonesia pada tahun 1942. Drs. Slamet Rahardjo, budayawan Salatiga, mencatat beberapa peristiwa sejarah yang menyebabkan banyaknya perubahan-perubahan yang menimpa bangunan-bangunan dari masa kolonial tersebut.

1. Ketika Jepang masuk ke Salatiga pada bulan Maret 1942 melalui pendaratan pasukannya di Kragan Remban g, mereka berhasil menguasai wilayah Salatiga dan memanfaatkan gedung-gedung yang ada sebagai markas atau tempat tinggal tentara Jepang.
2. Pada masa Revolusi 1945 banyak gedung-gedung kuno yang ditinggalkan oleh pemiliknya, dan kemudian dikuasi dan dimanfaatkan oleh pemerintah maupun perseorangan.
3. Ketika terjadi peristiwa Clash I dan II dari tahun 1947 sampai 1949 banyak gedung-gedung peninggalan masa kolonial yang rusak akibat perang.
4. Pada tahun 1950 ketika pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan PP Nomor 10 Tahun 1950 banyak orang-orang Cina melakukan eksodus ke negeri Cina dan meninggalkan bangunan tempat tinggalnya.
5. Penghancuran Tugu Yuliana yang terletak di depan Ramayana pada tahun 1962 oleh penduduk lokal yang dipicu dengan semangat anti Belanda karena gugurnya Yos Sudarso.
6. Setelah peristiwa G 30 S banyak rumah tinggal dan gedung-gedung milik orang Cina ditinggalkan dan ditempati oleh orang-orang lain.
7. Ketika pemerintah membangun SD-SD Inpres di Salatiga, banyak bangunan dan tanah-tanah kosong di sekitar bangunan kolonial yang digusur dan diganti dengan gedung SD Inpres. Penggusuran antara lain terjadi pada makam Belanda atau yang populer disebut dengan Kerkhof yang bercirikan dengan hiasan-hiasan khas Eropa dan patung-patung marmar. Di lokasi ini sekarang berdiri bangunan SD Inpres Kutowinangun I s.d. IV.

Setelah Masa Kemerdekaan, pada tahun 1950 status gemeente kota Salatiga dicabut dan dikeluarkanlah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kecil Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Pada tahun 1999 penyebutan Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga berubah menjadi Kota Salatiga berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

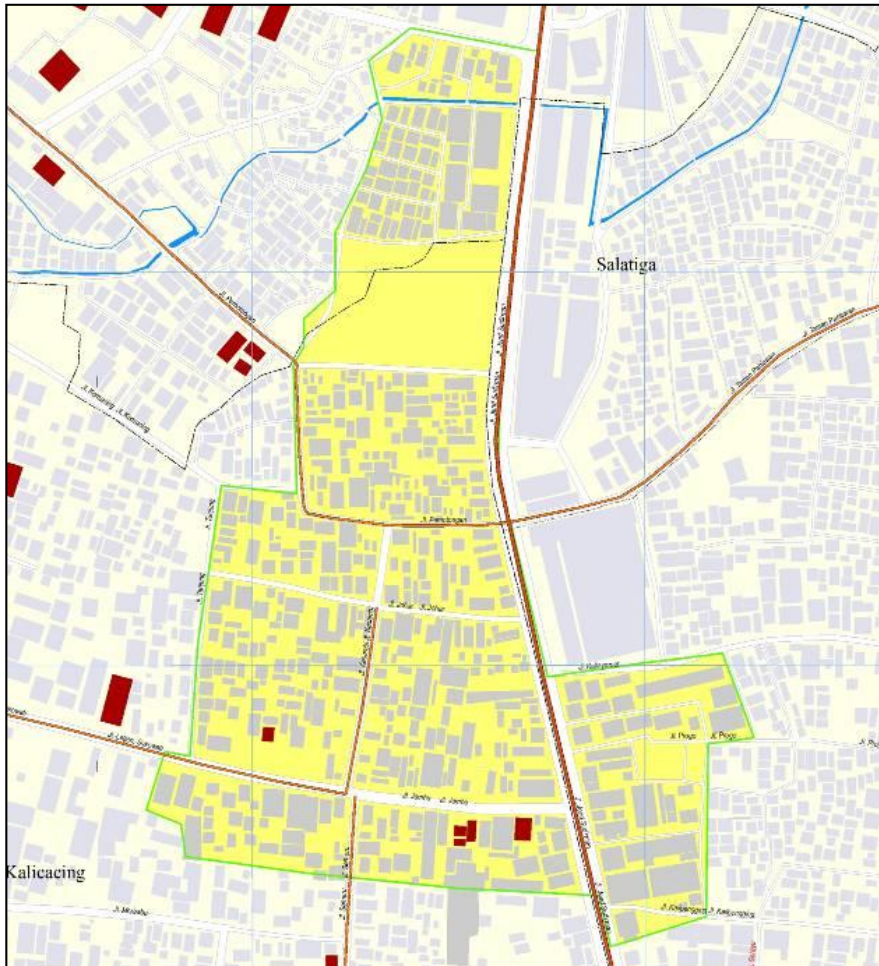
3.6 KAWASAN PECINAN DI KOTA SALATIGA

Kawasan Pecinan ini pada awal mulanya hanya digunakan sebagai tempat persinggahan bagi warga etnis Tiong hoa yang melintasi Kota Salatiga oleh karena pada saat itu warga etnis Tionghoa mengalami desakan dari masyarakat lokal maupun Belanda hingga akhirnya terdesak dan sebagian singgah di Kota Salatiga.

Lokasi	Kawasan Jl. Jend. Sudirman yang termasuk dalam daerah Kelurahan Karanganyar dan Kalicacing (sekitar pasar)
Luas	15,764 Ha

Penggunaan awal	permukiman masyarakat etnis Tionghoa
Penggunaan Sekarang	kawasan perdagangan dan jasa Kota Salatiga

Gambar 3.3
Denah Kawasan Pecinan



Beberapa hal yang masih mengandung unsur budaya Tionghoa adalah adanya Klenteng Hok Tek Bio. Keberadaan Tempat Ibadah Tri Dharma Hok Tiek Bio atau biasa disebut Klenteng Hok Tiek Bio yang berada di Jalan Letjen Sukowati merupakan saksi sejarah masuknya ajaran agama Budha di Kota Salatiga. Dan dalam perjalanannya, Klenteng Hok Tiek Bio ini pun menjadi simbol dari keberadaan penganut Tri Dharma, yakni kombinasi antara agama Budha, Khong Hu Cu dan Taoisme.

Gambar 3.4
Klenteng Hok Tek Bio



Sumber: Potret Lapangan, 2019

Masuknya pengaruh ajaran Budha sendiri sebenarnya sudah terjadi sangat lama. Ini ditandai dengan banyaknya ditemukan arca-arca berupa lingga, yoni dan prasasti dengan corak Hindu/Budha. Berdirinya klenteng ini sekaligus menandakan masuknya pengaruh Tionghoa ke Kota Hati Beriman ini.

Selain itu, secara arsitektural, Kawasan pecinan Kota Salatiga masih menyimpan beberapa bangunan dengan ornamen/bentuk/fasad tradisional etnis Tionghoa.

Gambar 3.5
Bentuk Atap Tradisional Tionghoa



Sumber: Potret Lapangan, 2019



BAB 4

ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN CHINATOWN

4.1 PENENTUAN LOKASI

Sebelum dilakukan analisis kelayakan pembangunan, maka diperlukan lokasi yang menjadi prioritas untuk dibangun. Berdasarkan dokumen Rencana Aksi Kota Pusaka Kota Salatiga, Kawasan China Town Kota Salatiga berada di Kawasan Jl. Jend. Sudirman yang termasuk dalam daerah Kelurahan Kalicacing (sekitar pasar), dengan luas $\pm 15,764$ Ha.

Dalam penentuan lokasi prioritas, ada 3 (tiga) lokasi yang akan diperbandingkan, yaitu Jl. Jendral Sudirman, Jl. Sukowati, dan Jl. Sukowati-Jl. Semeru. Ketiga lokasi ini dipilih karena mempunyai karakteristik China Town yang paling menonjol. Pemilihan dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Analisis Penentuan Lokasi Prioritas menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, dengan struktur hierarki sebagai berikut:

1. Fokus

Fokus yang ditetapkan adalah menentukan Lokasi Prioritas Pembangunan China Town di Kota Salatiga.

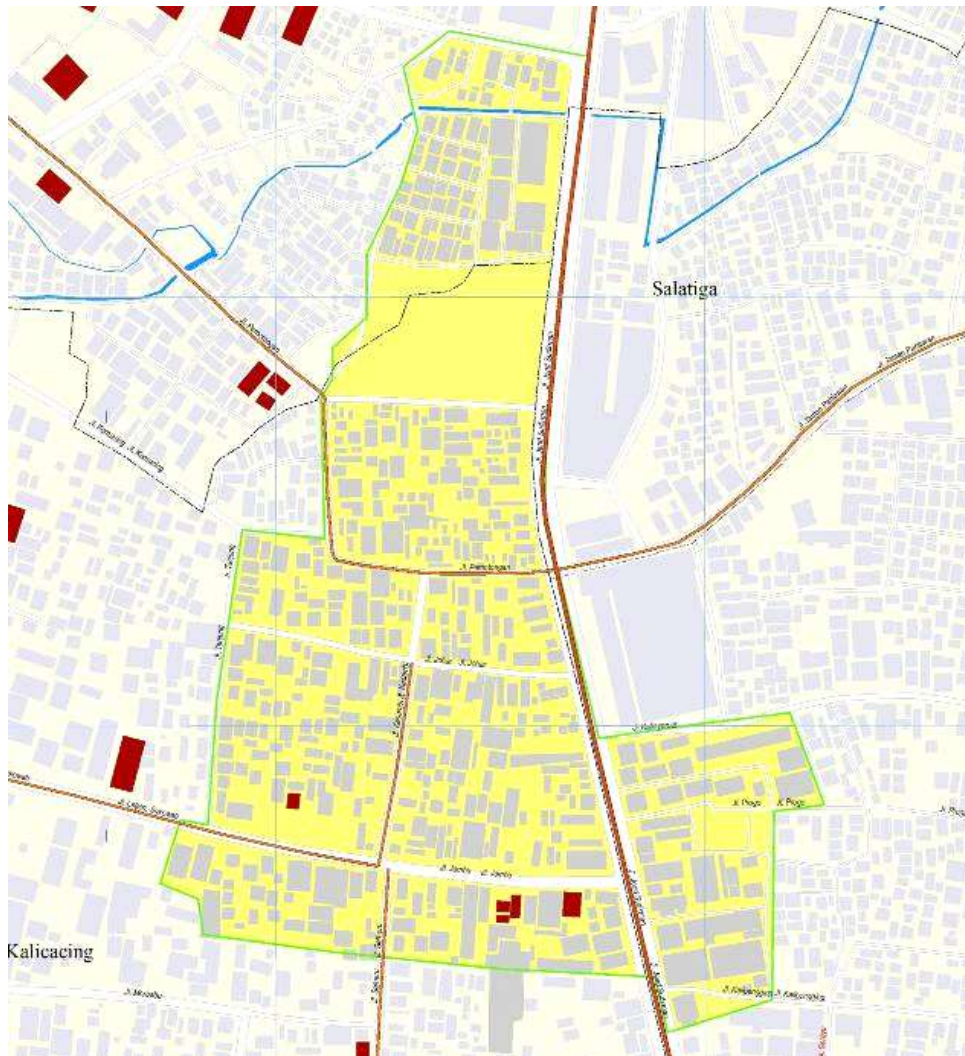
2. Kriteria

Ada 3 (tiga) elemen dalam kriteria, yaitu: kondisi infrastruktur, keberadaan bangunan tradisional (rumah dan ruko) dan klenteng, dan keberadaan aset pusaka ragawi.

3. Alternatif

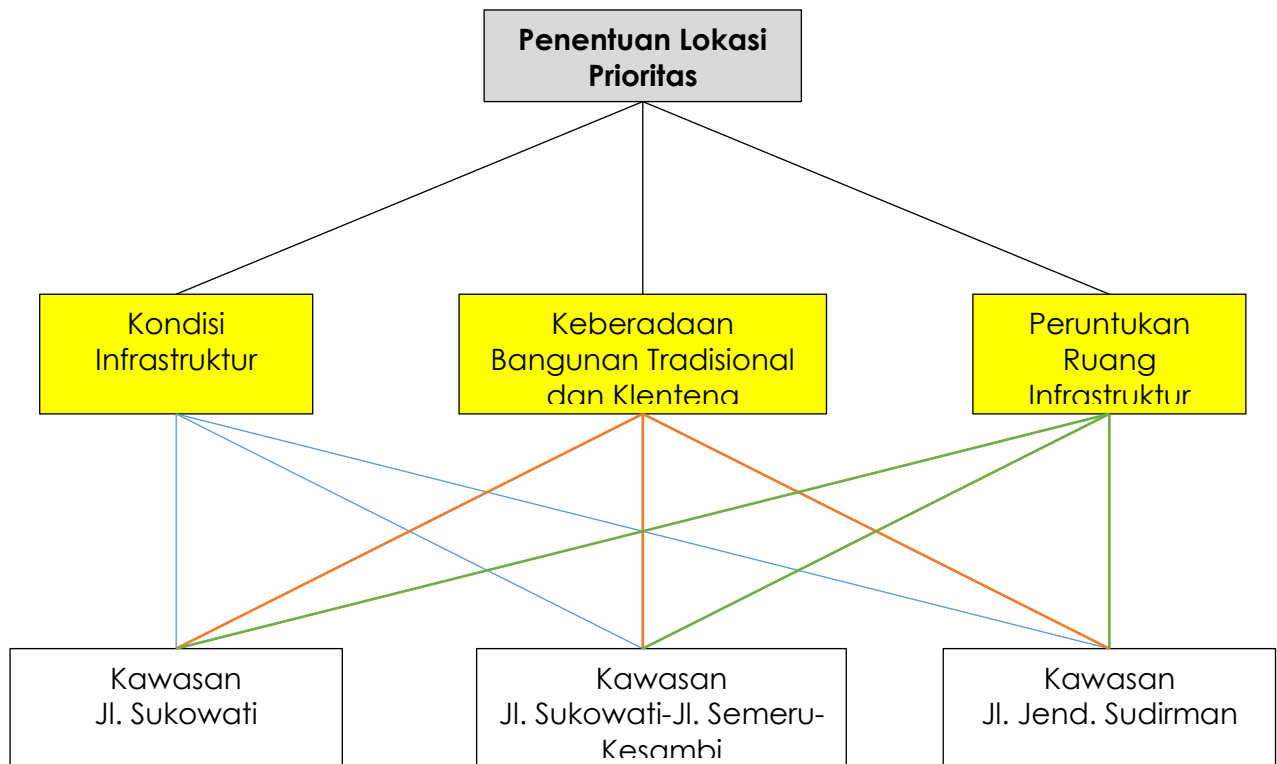
Ada 3 (tiga) elemen dalam alternatif, yaitu: Kawasan Jl. Sukowati, Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru- Jl Kesambi dan Kawasan Jl. Jendr. Sudirman

Gambar 4.1
Kawasan China Town Kota Salatiga



Sumber: Rencana Aksi Kota Pusaka Kota Salatiga, 2014

Gambar 4.2
Struktur Hierarki AHP dalam Penentuan Lokasi Prioritas China Town di Kota Salatiga



Sumber: Analisis Tim Penyusun, 2019

A. Elemen kriteria kondisi infrastruktur.

Infrastruktur yang memadai merupakan salah satu syarat untuk menciptakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi, sehingga untuk pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan ekonomi diperlukan dukungan penyediaan infrastruktur. Infrastruktur dasar yang diperlukan adalah prasarana jalan, listrik dan air bersih untuk menunjang pertumbuhan ekonomi

B. Elemen kriteria bangunan tradisional dan klenteng.

Bangunan tradisional dan klenteng merupakan bentuk penciri yang khas dan melekat pada Kawasan China Town. Bangunan tradisional dan klenteng ini juga merupakan aset pusaka ragawi tidak bergerak yang memperkaya khasanah Kota Salatiga sebagai Kota Pariwisata Budaya.

C. Elemen Peruntukan Ruang

Peruntukan ruang menjadi salah satu elemen kriteria yang dipertimbangkan karena memberikan arahan dominasi aktivitas pada ruang yang akan dibangun berdasarkan RTRW Kota Salatiga.

Tahapan pelaksanaan metode AHP adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan bobot elemen dan vektor prioritas pada tingkat kriteria dan uji konsistensinya berdasarkan penilaian responden.

a. Memberikan nilai pembobotan pada masing-masing elemen kriteria

	A	B	C
A	1,000	0,111	0,333
B	9,000	1,000	5,000
C	3,000	0,200	1,000
Jumlah	13,000	1,311	6,333

Ket:

A: Kondisi Infrastruktur; B: Bangunan Tradisional dan Klenteng; C: Peruntukan Ruang

b. Membagi masing-masing bobot dengan jumlah di setiap kolomnya

	A	B	C	Jumlah
A	0,077	0,085	0,053	0,214
B	0,692	0,763	0,789	2,244
C	0,231	0,153	0,158	0,541
Jumlah	1,000	1,000	1,000	3,000

c. Membagi jumlah baris pada masing-masing kriteria pada tahap 1.b dengan jumlah kuantitas elemen (n=3) sehingga diperoleh Vektor Prioritas

Elemen	Vektor Prioritas
A	0,071
B	0,748
C	0,180

Ket:

A: Kondisi Infrastruktur; B: Bangunan Tradisional dan Klenteng; C: Peruntukan Ruang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tingkat kriteria, maka elemen yang menjadi prioritas adalah Bangunan Tradisional dan Klenteng (0,748) diikuti berturut-turut adalah Peruntukan Ruang (0,180), dan Kondisi Infrastruktur (0,071). Terpilihnya bangunan tradisional dan klenteng sebagai elemen kriteria dengan prioritas tertinggi sesuai dengan hasil berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kedua hal tersebut merupakan karakteristik utama dari China Town (Kautsary, Putra, Sudaryono, & P, 2009). Sementara itu, peruntukan ruang menjadi vektor prioritas kedua menunjukkan bahwa proses pembangunan yang akan

dilaksanakan harus sesuai dengan RTRW. Adapun infrastruktur dipandang kurang penting dibandingkan kedua vektor lainnya karena dianggap lebih dapat dipenuhi dalam proses pembangunan kawasan dibandingkan kedua vektor lainnya.

d. Uji Konsistensi

1) Mengalikan nilai pembobotan dengan vektor prioritas

	A	B	C	Jumlah
A	0,071	0,083	0,060	0,215
B	0,643	0,748	0,902	2,293
C	0,214	0,150	0,180	0,544

2) Mengalikan jumlah pada tahap 1.d.1 dengan nilai vektor prioritas dari masing-masing elemen

Elemen	Nilai
A	3,01
B	3,06
C	3,02
Jumlah	9,09

3) Mendapatkan Nilai λ , Consistency Index (CI), dan Consistency Ratio (CR)

- λ_{maks} = 3,03; dari $9,09/3$
- CI = 0,015; dari $(3,03 - 3)/(3 - 1)$
- CR = 0,025; dari $0,015/0,58$ (0,58 didapatkan dari tabel nilai random CI, n=3)

Hasil uji konsistensi pada tingkat kriteria menunjukkan bahwa konsistensi baik (<10%).

2. Perhitungan bobot elemen dan vektor prioritas pada tingkat alternatif dan uji konsistensinya berdasarkan penilaian responden.

a. Memberikan nilai pembobotan elemen alternatif dihubungkan dengan elemen kriteria

1) Kondisi Infrastruktur

Kondisi Infrastruktur	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru
Jl. Jend Sudirman	1,000	3,000	3,000
Jl. Sukowati	0,333	1,000	2,000
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl Kesambi	0,333	0,500	1,000
Jumlah	1,667	4,500	6,000

2) Bangunan Tradisional dan Klenteng

Bangunan Tradisional dan Klenteng	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru
Jl. Jend Sudirman	1,000	0,200	0,200
Jl. Sukowati	5,000	1,000	0,500
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl. Kesambi	5,000	2,000	1,000
Jumlah	11,000	3,200	1,700

3) Peruntukan Ruang

Peruntukan Ruang	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru
Jl. Jend Sudirman	1,000	0,500	0,500
Jl. Sukowati	2,000	1,000	1,000
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl. Kesambi	2,000	1,000	1,000
Jumlah	5,000	2,500	2,500

b. Membagi masing-masing bobot dengan jumlah di setiap kolomnya

1) Kondisi Infrastruktur

Kondisi Infrastruktur	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,600	0,667	0,500	1,767
Jl. Sukowati	0,200	0,222	0,333	0,756
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl. Kesambi	0,200	0,111	0,167	0,478
Jumlah	1,000	1,000	1,000	3,000

2) Bangunan Tradisional dan Klenteng

Bangunan Tradisional dan Klenteng	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,091	0,063	0,118	0,271
Jl. Sukowati	0,455	0,313	0,294	1,061

Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	0,455	0,625	0,588	1,668
Jumlah	1,000	1,000	1,000	3,000

3) Peruntukan Ruang

Peruntukan Ruang	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,200	0,200	0,200	0,600
Jl. Sukowati	0,400	0,400	0,400	1,200
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	0,400	0,400	0,400	1,200
Jumlah	1,000	1,000	1,000	3,000

- c. Membagi jumlah baris pada masing-masing kriteria pada tahap 2.b dengan jumlah kuantitas elemen (n=3) sehingga diperoleh Vektor Prioritas

1) Kondisi Infrastruktur

Kondisi Infrastruktur	Vektor Prioritas
Jl. Jend. Sudirman	0,589
Jl. Sukowati	0,252
Jl. Sukowati-Jl. Semeru	0,159

Interdependensi kondisi infrastruktur dengan masing-masing elemen alternatif memperlihatkan bahwa vektor prioritas tertinggi adalah Jl. Sudirman (0,589). Menjadi wajar, mengingat dibandingkan dengan elemen alternatif lainnya, Jl. Sudirman merupakan salah satu simpul utama pelayanan di Kota Salatiga sehingga kelengkapan infrastrukturnya lebih baik dibandingkan alternatif lainnya.

Gambar 4.3
Aktivitas di Jl. Sudirman Kota Salatiga



Sumber: survei primer, 2019

2) Bangunan Tradisional dan Klenteng

Bangunan Tradisional dan Klenteng	Vektor Prioritas
Jl. Jend. Sudirman	0,090
Jl. Sukowati	0,354
Jl. Sukowati-Jl. Semeru-Jl. Kesambi	0,556

Interdependensi Bangunan Tradisional dan Klenteng dengan masing-masing elemen alternatif memperlihatkan bahwa vektor prioritas tertinggi adalah Jl. Sukowati-Jl. Semeru-Jl Kesmbi. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan beberapa bangunan tradisional di Jl. Semeru yang juga menjadi karakteristik Kawasan China Town.

Gambar 4.4

Rumah dan Ruko Berciri Khas China di Jl. Semeru



Sumber: survei primer, 2019

Gambar 4.5
Klenteng Hok Tek Bio di Jl. Sukowati



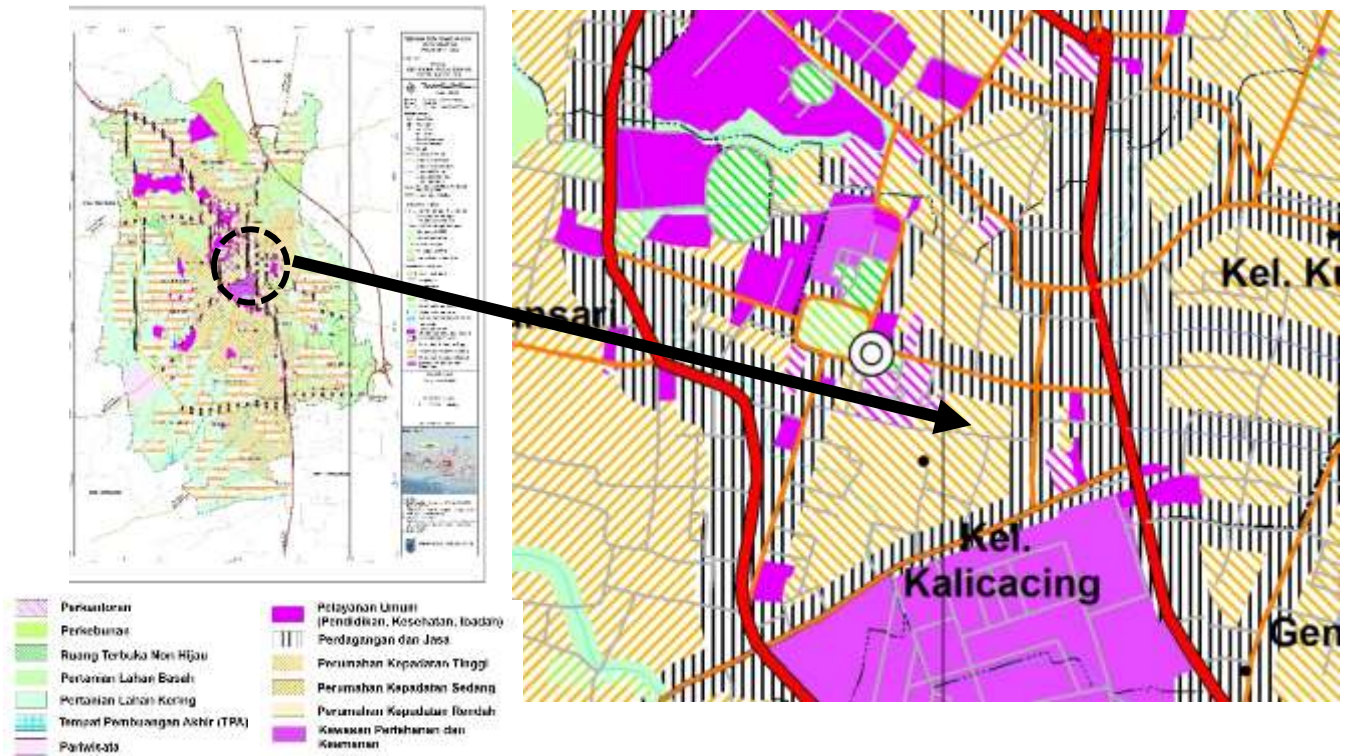
Sumber: survei primer, 2019

3) Peruntukan Ruang

Peruntukan Ruang	Vektor Prioritas
Jl. Jend. Sudirman	0,200
Jl. Sukowati	0,400
Jl. Sukowati-Jl. Semeru-Jl. Kesambi	0,400

Interdependensi peruntukan ruang dengan masing-masing elemen alternatif memperlihatkan nilai vektor prioritas yang sama tinggi (0,333). Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting di ketiga lokasi tersebut yang didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa. Selain itu, berdasarkan Perda No. 4 Tahun 2011 tentang RTW Kota Salatiga Tahun 2010-2030 ketiga lokasi tersebut juga mempunyai peruntukan ruang yang relatif sama yaitu sebagai pusat perdagangan dan jasa. Namun, di Jal. Sukowati terdapat peruntukan untuk pelayanan umum, yaitu Ibadah (Klenteng Hok Tek Bio).

Gambar 4.6
Peruntukan Ruang Pada Jl. Sudirman, Jl. Sukowati, dan Jl. Semeru Kota Salatiga



Sumber: RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030

d. Uji Konsistensi

1) Mengalikan nilai pembobotan dengan vektor prioritas

a) Kondisi Infrastruktur

Kondisi Infrastruktur	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,589	0,756	0,478	1,822
Jl. Sukowati	0,196	0,252	0,319	0,767
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	0,196	0,126	0,159	0,481

b) Bangunan Tradisional dan Klenteng

Bangunan Tradisional dan Klenteng	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,090	0,071	0,111	0,272
Jl. Sukowati	0,452	0,354	0,278	1,083
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	0,452	0,707	0,556	1,715

c) Peruntukan Ruang

Peruntukan Ruang	Jl. Jend Sudirman	Jl. Sukowati	Jl. Sukowati- Jl. Semeru	Jumlah
Jl. Jend Sudirman	0,200	0,200	0,200	0,600
Jl. Sukowati	0,400	0,400	0,400	1,200
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	0,400	0,400	0,400	1,200

2) Mengalikan jumlah pada tahap 2.d.1 dengan nilai vektor prioritas dari masing-masing elemen

a) Kondisi Infrastruktur

Kondisi Infrastruktur	Nilai
Jl. Jend Sudirman	3,094
Jl. Sukowati	3,044
Jl. Sukowati- Jl. Semeru-Jl.Kesambi	3,023
Jumlah	9,162

b) Bangunan Tradisional dan Klenteng

Kondisi Infrastruktur	Nilai
Jl. Jend Sudirman	3,014
Jl. Sukowati	3,063
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl.Kesambi	3,085
Jumlah	9,162

c) Peruntukan Ruang

Kondisi Infrastruktur	Nilai
Jl. Jend Sudirman	3,000
Jl. Sukowati	3,000
Jl. Sukowati- Jl. Semeru- Jl. Kesambi	3,000
Jumlah	9,000

3) Mendapatkan Nilai λ , Consistency Index (CI), dan Consistency Ratio (CR)

a) Kondisi Infrastruktur

- λ_{maks} = 3,054; dari 9,162/3
- CI = 0,027; dari $(3,054 - 3)/(3 - 1)$

- $CR = 0,046$; dari $0,027/0,58$ ($0,58$ didapatkan dari tabel nilai random CI , $n=3$)

Hasil uji konsistensi pada tingkat kriteria menunjukkan bahwa konsistensi baik (<10%).

b) Bangunan Tradisional dan Klenteng

- $\lambda_{maks} = 3,054$; dari $9,162/3$
- $CI = 0,027$; dari $(3,054 - 3)/(3 - 1)$
- $CR = 0,046$; dari $0,027/0,58$ ($0,58$ didapatkan dari tabel nilai random CI , $n=3$)

Hasil uji konsistensi pada tingkat kriteria menunjukkan bahwa konsistensi baik (<10%).

c) Peruntukan Ruang

- $\lambda_{maks} = 3,000$; dari $9,000/3$
- $CI = 0,000$; dari $(3,000 - 3)/(3 - 1)$
- $CR = 0,000$; dari $0,000/0,58$ ($0,58$ didapatkan dari tabel nilai random CI , $n=3$)

Hasil uji konsistensi pada tingkat kriteria menunjukkan bahwa konsistensi baik (<10%).

3. Perhitungan vektor prioritas menyeluruh berdasarkan penilaian responden.

Perhitungan dilakukan dengan cara mengalikan matriks nilai vektor prioritas masing-masing elemen kriteria (pada langkah 1.c) dengan matriks nilai vektor prioritas masing elemen alternatif (pada langkah 2.c).

Tabel 4.1
Vektor Prioritas Menyeluruh Berdasarkan Penilaian Responden

	Kondisi Infrastruktur	Bangunan Tradisional dan Klenteng	Peruntukan Ruang	Vektor Prioritas Menyeluruh
Jl. Jend. Sudirman	0,04	0,07	0,04	0,15
Jl. Sukowati	0,02	0,26	0,07	0,35
Jl. Sukowati-Jl. Semeru-Jl. Kesambi	0,01	0,42	0,07	0,50
Jumlah	0,071	0,748	0,180	1,00

Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil bahwa **alternatif yang terpilih untuk ditetapkan sebagai lokasi pembangunan Kawasan China Town di Kota Salatiga adalah Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru-Jl Kesambi (0,50).**

4.2 ANALISIS KELAYAKAN

4.2.1 Kelayakan Aspek Tata Ruang

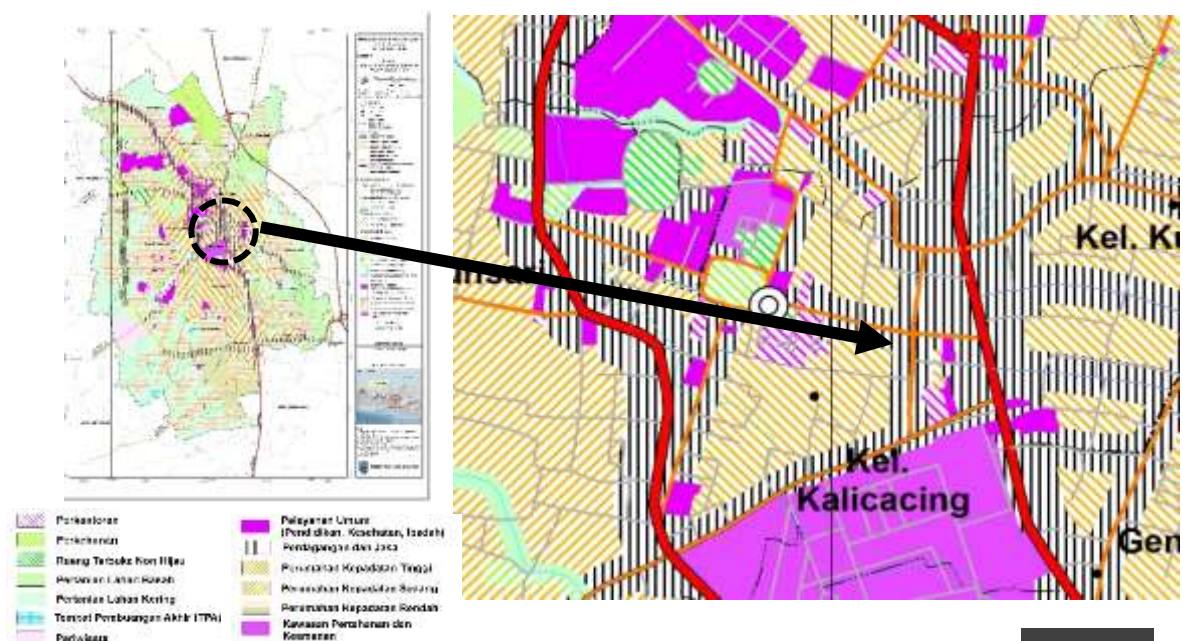
Dalam Batang Tubuh Peraturan Daerah Kota Salatiga Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030, Kawasan Pecinan/China Town tidak disebutkan secara eksplisit. Meski demikian, terdapat beberapa Pasal yang dapat dijadikan rujukan dalam melihat peruntukan lahan pada Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru, yaitu dengan mengacu pada pasal-pasal yang mengatur peruntukan lahan pada Kelurahan Kalicacing dan merujuk pada keberadaan bangunan bersejarah di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru, yaitu:

1. Pasal 41 ayat (1) huruf b : sebagai Kawasan Cagar Budaya (bangunan bersejarah).
2. Pasal 47 ayat (3): sebagai kawasan perdagangan dan jasa pusat perbelanjaan.
3. Pasal 50 ayat (5) huruf b : sebagai kawasan peruntukan wisata budaya bangunan kuno bersejarah.
4. Pasal 61 ayat (2) huruf b : sebagai kawasan strategis ekonomi

Sementara itu, pada Peta Pola Ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010-2030, Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru didominasi peruntukannya untuk Kawasan Perumahan Kepadatan Tinggi, Kawasan Perdagangan dan Jasa, dan Perkantoran. Hal lainnya adalah Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru tidak termasuk pada kawasan rawan bencana. Sedangkan pada Peta Rencana Struktur Ruang, Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru ditetapkan sebagai salah satu Pusat Pelayanan Kota.

Gambar 4.7

Peruntukan Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga



Sumber: RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030

Gambar 4.8

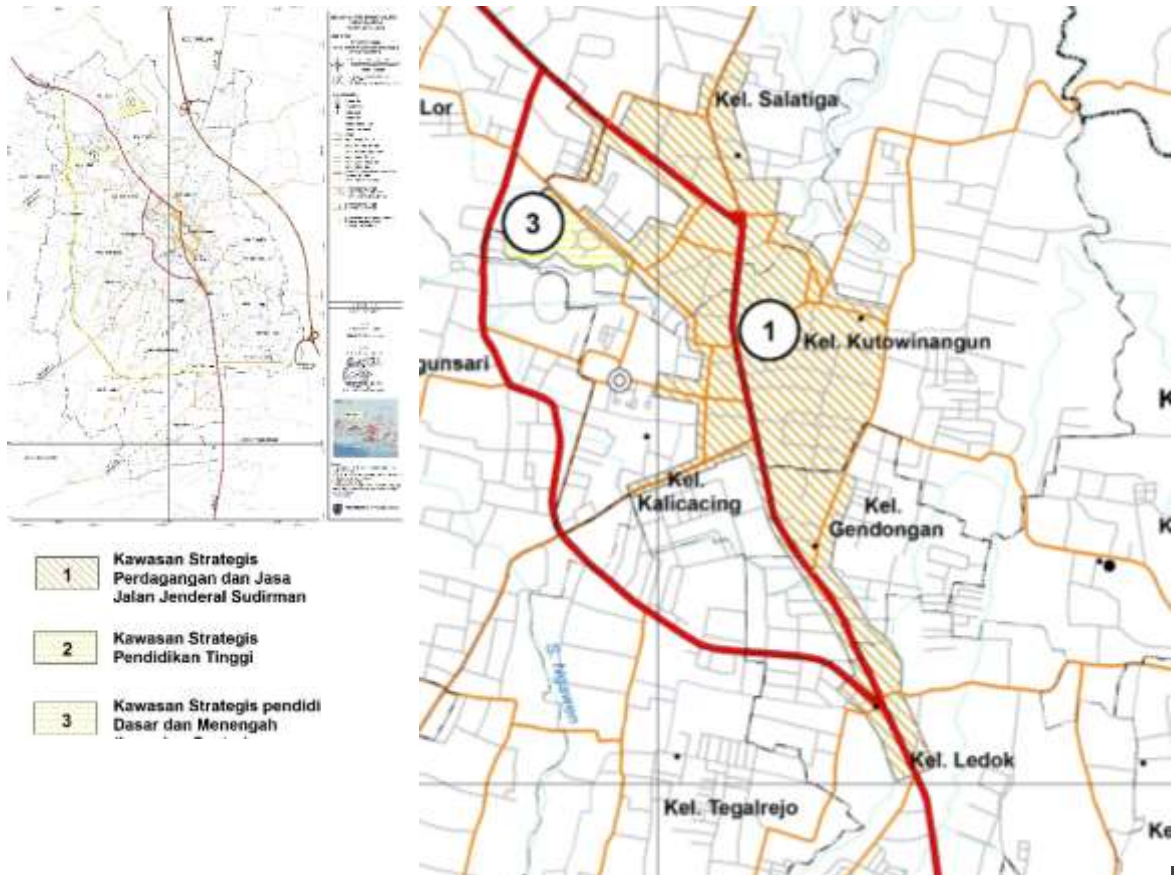
Struktur Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga



Sumber: RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030

Gambar 4.9

Kawasan Strategis Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga



Sumber: RTRW Kota Salatiga Tahun 2010-2030

Dengan demikian, **ditinjau dari aspek penataan ruang, rencana pembangunan Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru sebagai Kawasan China Town di sudah sesuai dengan aturan yang ada dan layak untuk dilaksanakan.**

4.2.2 Kelayakan Aspek Kebijakan Pembangunan

RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 ditetapkan sebagai Perda Kota Salatiga Nomor 1 Tahun 2018. Visi pembangunan Kota Salatiga menurut RPJMD Kota Salatiga Tahun 2017-2022 adalah "Salatiga HATI BERIMAN yang SMART".

Pelaksanaan visi tersebut ditunjang oleh beberapa misi, meliputi:

1. **Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, mewujudkan SDM yang handal dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.**
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana.
3. Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan kondusifitas wilayah.
4. **Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur perkotaan yang berwawasan lingkungan.**
5. Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota.
6. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro.
7. **Meningkatkan kerjasama, daya saing daerah dan daya tarik investasi dan memperluas akses lapangan pekerjaan.**
8. Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak.
9. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Dari RPJMD Kota Salatiga 2017-2022 tersebut, Kawasan China Town sebagai pusat perdagangan dan jasa sekaligus wisata budaya termasuk dalam Misi 1, 4 dan Misi 7. Pembangunan Kawasan China Town memang tidak diatur secara spesifik dalam RPJMD Kota Salatiga. Tetapi, pembangunan Kawasan China Town identik dengan urusan perdagangan, pariwisata, dan penataan ruang. Dengan demikian, **ditinjau dari aspek kebijakan pembangunan, rencana pembangunan Kawasan China Town sebagai pusat perdagangan dan jasa sekaligus wisata budaya merupakan hal yang dapat dilaksanakan karena tidak bertentangan dengan aturan yang sudah ada.**

4.2.3 Kelayakan Aspek Fisik

A. Topografi

Kemiringan lahan pada Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru relatif datar. Hal ini merupakan keuntungan karena kondisi lahan yang datar akan sangat memudahkan dalam melakukan pembangunan fisik dan rekayasa teknik sipil. Sehingga, **dari aspek topografi, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.**

Gambar 4.10
Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Sukowati



Sumber: survei primer, 2019

Gambar 4.11
Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Semeru

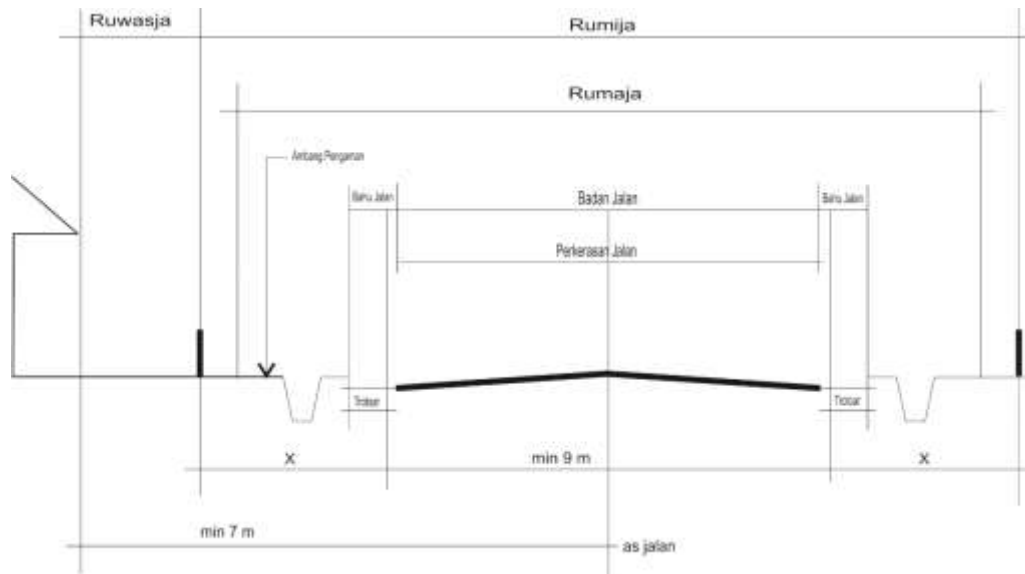


Sumber: survei primer, 2019 dan Google Earth, 2019

B. *Infrastruktur Jalan dan Aksesibilitas*

Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru berada di Pusat Kota Salatiga sehingga sangat mudah untuk diakses dijangkau, baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Meski demikian, kondisi eksisting lebar ruas Jl. Semeru relatif sempit untuk jalan dengan kolektor sekunder (± 5 m), sementara ruas Jl. Sukowati relatif lebih lebar (± 8 m). Sesuai dengan RTRW Kota Salatiga, lebar jalan kolektor sekunder ditetapkan 9 m.

Gambar 4.12
Penampang Bagian Jalan Kolektor Sekunder



Sumber: RTRW Kota Salatiga, 2010

Sebagai salah satu pusat perdagangan dan jasa lebar jalan tersebut tidak cukup untuk melayani mobilitas kendaraan, terlebih tidak disediakan kantong parkir (parkir dilakukan secara on street). Hal ini menjadikan pada ruas Jl. Sukowati s/d perempatan Jl. Semeru diterapkan satu arah, sedangkan Jl. Semeru seluruhnya diterapkan satu arah. Selain itu, baik ruas Jl. Sukowati maupun Jl. Semeru telah dilengkapi dengan trotoar, namun sayangnya pada beberapa titik banyak diokupansi untuk parkir kendaraan.

Pembangunan Kawasan China Town sebagai pusat perdagangan dan jasa dan pariwisata budaya memerlukan lahan parkir yang memadai, sedangkan kondisi eksisting tidak memungkinkan untuk dilakukan pelebaran jalan, kecuali dengan membebaskan lahan pada kawasan tersebut.

Mengacu pada hal tersebut, **maka dari akses jalan dan aksesibilitas Pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan dengan syarat disiapkan lahan parkir.**

C. Prasarana Lainnya

1. Air Bersih

Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru telah diayani oleh jaringan distribusi air bersih primer yang bersumber dari sumur artesis dengan debit 2 lt/det. Dengan demikian, **dari aspek air bersih pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.**

2. Drainase

Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru memiliki saluran drainase tersier yang berada di sisi jalan dengan sistem gravitasi. Dengan demikian, **dari aspek drainase, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.**

3. Persampahan

Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru termasuk daerah pelayanan pengangkutan persampahan perkotaan. Dengan demikian, **dari aspek persampahan, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.**

4.2.4 Kelayakan Aspek Sosial Budaya

Ditinjau dari aspek sosial budaya, masyarakat Kota Salatiga secara umum sangat heterogen namun toleran. Hal ini dapat dilihat dari ditetapkannya Kota Salatiga sebagai Kota Paling Toleran Nomor 2 Se-Indonesia pada Tahun 2018. Salah satu wujud toleransi itu adalah berkembangnya budaya China di Kota Salatiga dengan pusatnya di Kawasan Pecinan/China Town.

Dari aspek sosial budaya pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa dan Pariwisata Budaya sangat layak dilaksanakan karena di Kawasan ini telah ada bangunan-bangunan tradisional khas China dan klenteng Hok Tek Bio. Selain itu, Kawasan ini juga telah terkenal sebagai pusat oleh-oleh khas Salatiga seperti emping gepuk, keripik paru, dan produk kuliner lainnya tersaji yang mayoritas pemilik ruko merupakan keturunan China dan leluhurnya telah lama bermukim di sana.

Gambar 4.13
Beberapa Bangunan Tradisional Khas China dan Klenteng di Jl. Sukowati dan Jl. Semeru Kota Salatiga



Sumber: survei primer. 2019

4.2.5 Kelayakan Ekonomi

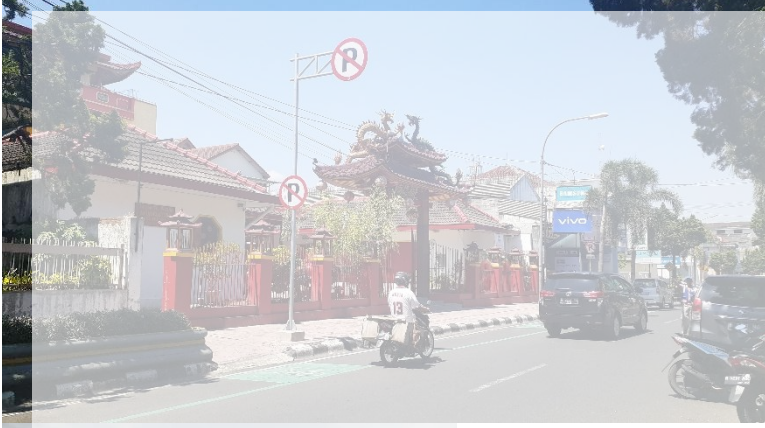
Kelayakan ekonomi dalam pengertian ini berbeda dengan kelayakan finansial. Keuntungan yang akan didapatkan dari adanya pembangunan Kawasan China Town lebih bersifat ekonomis dibandingkan finansial karena lebih diarahkan pada public service

Dengan pembangunan Kawasan China Town sebagai pusat perdagangan jasa dan wisata budaya maka diharapkan akan dapat semakin menarik kunjungan wisatawan ke Kota Salatiga yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatnya aktivitas perekonomian di Kota Salatiga terutama pada sektor perdagangan dan jasa, akomodasi dan hotel, transportasi, dll. Peningkatan aktivitas perekonomian ini diharapkan akan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Salatiga, baik langsung maupun tidak langsung, baik yang tangible maupun yang intangible.

BAB 4	ANALISIS KELAYAKAN PEMBANGUNAN CHINATOWN	4-1
4.1	PENENTUAN LOKASI	4-1
4.2	ANALISIS KELAYAKAN.....	4-13
4.2.1	Kelayakan Aspek Tata Ruang	4-13
4.2.2	Kelayakan Aspek Kebijakan Pembangunan	4-15
4.2.3	Kelayakan Aspek Fisik	4-16
4.2.4	Kelayakan Aspek Sosial Budaya	4-18
4.2.5	Kelayakan Ekonomi.....	4-20

Tabel 4.1	Vektor Prioritas Menyeluruh Berdasarkan Penilaian Responden	4-12
-----------	---	------

Gambar 4.1	Kawasan China Town Kota Salatiga	4-2
Gambar 4.2	Struktur Hierarki AHP dalam Penentuan Lokasi Prioritas China Town di Kota Salatiga.....	4-3
Gambar 4.3	Aktivitas di Jl. Sudirman Kota Salatiga	4-7
Gambar 4.4	Rumah dan Ruko Berciri Khas China di Jl. Semeru.....	4-8
Gambar 4.5	Klenteng Hok Tek Bio di Jl. Sukowati.....	4-9
Gambar 4.6	Peruntukan Ruang Pada Jl. Sudirman, Jl. Sukowati, dan Jl. Semeru Kota Salatiga	4-10
Gambar 4.7	Peruntukan Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-13
Gambar 4.8	Struktur Ruang Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga	4-14
Gambar 4.9	Kawasan Strategis Berdasarkan RTRW Kota Salatiga pada Jl. Sukowati-Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-14
Gambar 4.10	Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Sukowati	4-16
Gambar 4.11	Kondisi Kemiringan Lahan pada Jl. Semeru.....	4-16
Gambar 4.12	Penampang Bagian Jalan Kolektor Sekunder.....	4-17
Gambar 4.13	Beberapa Bangunan Tradisional Khas China dan Klenteng di Jl. Sukowati dan Jl. Semeru Kota Salatiga.....	4-19



BAB 5

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Alternatif yang terpilih untuk ditetapkan sebagai lokasi pembangunan Kawasan China Town di Kota Salatiga adalah Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru (0,50).
2. Rencana pembangunan Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru sebagai Kawasan China Town di sudah sesuai dengan aturan yang ada dan layak untuk dilaksanakan.
3. Rencana pembangunan Kawasan China Town sebagai pusat perdagangan dan jasa sekaligus wisata budaya merupakan hal yang dapat dilaksanakan karena tidak bertentangan dengan aturan yang sudah ada.
4. Dari aspek topografi, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.
5. Dari akses jalan dan aksesibilitas Pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan dengan syarat disiapkan lahan parkir.
6. Dari aspek air bersih pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.
7. Dari aspek drainase, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.
8. Dari aspek persampahan, pembangunan Kawasan China Town di Kawasan Jl. Sukowati-Jl. Semeru layak untuk dilaksanakan.
9. Dari aspek sosial budaya pembangunan Kawasan China Town Kota Salatiga sebagai Pusat Perdagangan dan Jasa dan Pariwisata Budaya

sangat layak dilaksanakan karena di Kawasan ini telah ada bangunan-bangunan tradisional khas China dan klenteng Hok Tek Bio. Selain itu, Kawasan ini juga telah terkenal sebagai pusat oleh-oleh khas Salatiga seperti emping gepuk, keripik paru, dan produk kuliner lainnya tersaji yang mayoritas pemilik ruko merupakan keturunan China dan leluhurnya telah lama bermukim di sana.

10. Kelayakan ekonomi dalam pengertian ini berbeda dengan kelayakan finansial. Keuntungan yang akan didapatkan dari adanya pembangunan Kawasan China Town lebih bersifat ekonomis dibandingkan finansial karena lebih diarahkan pada *public service*